FENOMENA MARAKNYA MUSIK SHALAWAT: KAJIAN SEJARAH, PERKEMBANGAN DAN TRADISI BUDAYA DI KECAMATAN PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh

Fitri Aulia Helmi Rifina

NIM: A92217109

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Aulia Helmi Rifina
NIM : A92217109
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 16 Juni 2021
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E6BCBAJX198564675

Fitri Aulia Helmi Rifina
NIM. A92217109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juni 2021

Oleh

Pembimbing

Nur Mukhlish Zakariya, M. Ag

NIP. 197303012006041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n. Fitri Aulia Helmi Rifina (A92217109) telah di uji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Juni 2021

Ketua Penguji I

Nur Mukhlish Zakariya, M. Ag

NIP. 197303012006041002

Penguji II

Drs. H. M. Ridwan, M. Ag

NIP. 195907171987031001

Penguji III

Nuriyadin, M.Fil.I

NIP.197501202009121002

Penguji IV

Dwi Susanto, S. Hum, M.A

NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Hj. Aqus Aditoni, M.Ag

NIP. 196210021992031 0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Aulia Helmi Rifina
NIM : A92217109
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : auliahelmirifina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
FENOMENA MARAKNYA MUSIK SHALAWAT: KAJIAN SEJARAH, PERKEBANGAN, DAN TRADISI BUDAYA DI KECAMATAN PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juni 2021

Penulis

(FITRI AULIA HELMI RIFINA)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Fenomena Maraknya Musik Shalawat: Kajian Sejarah, perkembangan dan tradisi budaya di Kecamatan Peterongan, Jombang Jawa Timur".** Dengan fokus penelitian 1) Bagaimana Sejarah lahirnya musik shalawat di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur? 2) Bagaimana Perkembangan musik shalawat di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang Jawa Timur? 3) Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya musik shalawat di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang Jawa Timur?.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sejarah yang digunakan untuk membahas peristiwa sejarah mengenai musik shalawat. Peneliti menggunakan pendekatan histori untuk menjelaskan bagi setiap masa lampau secara rinci. Pendekatan histori ini menitik beratkan pada aspek tertentu, yaitu dimensi waktu. Pada penelitian ini, kerangka teori nya adalah teori fenomenologi. Dalam penelitian ini, peneliti meluangkan banyak waktunya dengan masyarakat Peterongan, Jombang yang akan diteliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Masyarakat Jombang dikenal dengan masyarakat yang mencintai musik. Beberapa nama grup besar musik lahir dari Jombang. Kecintaan masyarakat Jombang dengan musik membuat beberapa orang tertarik untuk berdakwah mengggunakan musik. Salah satunya adalah Dewi Hajar dan Grup Fairuz Gambus. 2) Pada mulanya, shalawat hanya digunakan pada daerah pelosok desa. Musik yang digunakanpun sederhana. Mereka hanya menggunakan musik rebana sebagai pengirim lantunan shalawatnya. Pada tahun 1962 hingga tahun 1965, masyarakat hanya menggunakan kempling yang umumnya disebut sebagai alat tradisional rebana dan bedug. 3) Masyarakat memiliki respon yang baik terhadap keberadaan musik shalawat yang sedang ramai saat ini. Pembawaan musik shalawat yang teduh dan sejuk membuat musik ini sering diputar dan digunakan untuk mengiringi kegiatan masyarakat. Musik shalawat membuat konten negatif yang ada di dunia masa menjadi seimbang.

Kata Kunci: Shalawat, Musik, Gambus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACK

This thesis is entitled **"The Phenomenon of the Rise of Musik Shalawat: A Study of History, Development and Cultural Traditions in Peterongan District, Jombang, East Java".** With the focus of research 1) What is the history of the birth of shalawat musik in Peterongan District, Jombang Regency, East Java? 2) How is the development of shalawat musik in Peterongan District, Jombang Regency, East Java? 3) How is the community's response to the presence of shalawat musik in Peterongan District, Jombang Regency, East Java?.

This study uses a historical approach that is used to discuss historical events regarding shalawat musik. The researcher uses a historical approach to explain each past in detail. This historical approach focuses on certain aspects, namely the time dimension. In this study, the theoretical framework is phenomenological theory. In this study, the researcher spends a lot of time with the people of Peterongan, Jombang who will be researched.

The results of this study indicate that 1) The people of Jombang are known as people who love musik. Several names of major musik groups were born from Jombang. The love of the people of Jombang with musik has made some people interested in preaching using musik. One of them is Dewi Hajar and the Fairuz Gambus Group. 2) At first, shalawat was only used in remote areas of the village. The musik used is simple. They only use tambourine musik to send their prayers. From 1962 to 1965, people only used the kempling which was generally referred to as the traditional tambourine and drum. 3) The community has a good response to the existence of shalawat musik which is currently busy. The calm and cool shalawat musik makes this musik often played and used to accompany community activities. Shalawat musik makes the negative content that exists in the world of mass balance.

Keywords: Shalawat, Music, Gambus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 5
F. Penelitian Terdahulu 11
G. Metode Penelitian 16
H. Sitematika Pembahasan 20
BAB II **22**
SEJARAH MUSIK SHALAWAT DI KECAMATAN PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR **22**
A. Letak Geografis Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur 22
B. Sejarah Munculnya Shalawat di Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur 24
BAB III **32**
PERKEMBANGAN MUSIK SHALAWAT DI KECAMATAN PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR **32**
A. Perkembangan Musik Shalawat di Jombang Jawa Timur 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan pada Vokal 38
C. Perkembangan pada Lirik 42
D. Hambatan Perkembangan Musik Shalawat 46
BAB IV 50
RESPON MASYARAKAT TERHADAP MARAKNYA MUSIK SHALAWAT DI KECAMATAN PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR 50
A. Bentuk Penyajian Musik Shalawat 50
B. Fungsi Musik Shalawat 58
1. Sebagai Sarana Hiburan 58
2. Sebagai Pelestari Kebudayaan 61
3. Sebagai Ritual Keagamaan 65
4. Sebagai Media Penerangan 69
5. Sebagai Identitas Masyarakat 72
6. Sebagai Pendidikan Norma Sosial 75
7. Sebagai Sarana Komunikasi 78
BAB V 81
PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu kebudayaan yang universal. Diantara unsur kebudayaan adalah menyatu dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat akan cenderung melakukan suatu kegiatan yang telah menjadi budayanya. Kesenian sendiri berkembang beriringan dengan munculnya ide dan pemikiran baru. Seiring dengan berkembangnya teknologi, suatu kebudayaan dan kesenian akan berkembang pula sesuai dengan zamannya. Salah satu kesenian yang saat ini telah menjadi budaya di beberapa daerah Indonesia adalah lagu shalawat.[1] Menurut M Jazuli, musik shalawat merupakan salah satu jenis musik tradisional yang mengandung nilai religi, etika, serta norma ajaran untuk menghilangkan krisis moral bangsa Indonesia.[2]

Ramainya lagu dengan shalawat di media sosial dan masyarakat sempat membuat pro dan kontra di Indonesia. Menjelang tahun 2000-an, masyarakat Indonesia belum bisa menerima shalawat yang diaransemen menjadi sebuah lagu dan musik. Salah satu pelantun syair shalawat pada masa itu adalah Wafiq Azizah dan Sulis. Ia memaparkan tentang keadaan dan keresahan masyarakat pada masa itu di salah satu *live youtube* dalam rangka Shalawat Summit 2020 untuk

---

[1] Rendi Indrayanto, *"Fungsi dan bentuk Penyajian Musik Sholawat Krotamannabi di Dusun Pagerjo Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan",* Skripsi (Yogyakarta: 2013), hm. 02

[2] Wahyu Wiyanti, *"Transformasi Musik Shalawatan ke Dalam Campurngaji Kelomok Rebana Darussalam Lalung, Karanganyar",* Skripsi (Surakarta: 2013), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperingati hari santri. Musik shalawat dengan syair-syair yang memuja Rasulullah sudah ada pada zaman Rasul. Masalah yang sama juga di alami di Kecamatan Peterongan, Jombang.

Pada mulanya, musik shalawat kurang diminati masyarakat Peterongan. Anggapan kurang eloknya shalawat dijadikan hiburan membuat hal tersebut dianggap tabu. Wilayah yang identik dengan pondok pesantren membuat hal tersebut semakin terasa. Musik shoawat sendiri merupaan sebuah musik yang diciptakan dengan nuansa islam dan berisi puji-pujian terhadap Rasulullah SAW. Allah SWT selalu memuji kemuliaan Rasulullah. Oleh karena itu, puji-pujian juga perlu dlakukan oleh umat Rasulullah kepada beliau. Hal tersebut sesuai dengan QS Al-Qolam Ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya; "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Ayat diatas menjelaskan, bahwa budi pekerti yang dimiliki oleh Rasulullah wajib untuk ditiru dan diteladani. Dengan selalu memuja beliau. Pada zaman sekarang, bentuk memuji dan mengagungkan Rasulullah SAW memiliki beragam cara. Setiap daerah memiliki caranya masing-masing dalam melakukan pemujaan dan peneladanan terhadap keistimewaan Rasulullah. Salah satu yang marak digunakan pada saat ini adalah dengan menggunakan media musik shalawat. Musik shalawat sangat digandrungi pada zaman modern. Hal tersebut menjadi hal baru dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap akhlak dan perbuatan Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat suatu ciri yang menjadikan musik shalawat unik adalah adanya terbang atau rebana. Pada masa kekhalifahan Islam seperti Syi'ah pun mewajibkan adanya tradisi puji-pujian bagi seluruh masyarakatnya pada saat merayakan Maulid Nabi.[3] Namun, seiring berjalannya waktu musik shalawat berkembang menjadi pop song religi atau puji-pujian yang menggunakan alat musik modern secara lengkap.[4]

Kecamatan Peterongan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang. Kecamatan ini memiliki beberapa seniman musik shalawat yang namanya cukup dikenal di dunia pershalawatan. Kebiasaan shalawat ini menjadi suatu hal yang menarik untuk ditelisik lebih jauh. Hal tersebut dikarenakan, Kabupaten Jombang memiliki sebutan dengan "Kota Santri". Sehingga sangat wajar jika kehidupan shalawat di daerah tersebut sangat mendominasi. Salah satu nama besar tersebut antara lain Dewi Hajar (Madena Gambus), Santri Njoso, Fairuz Gambus, Mawar Bersemi, dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji sejarah serta dinamika perkembangan musik dengan lagu shalawat hingga sampai saat ini marak digunakan dan digandrungi oleh masyarakat Indonesia, bahkan menjadi budaya saat melakukan resepsi pernikahan dan mengiringi penceramah pada beberapa daerah di jawa timur. Sehingga, peneiti memilih judul penelitian "Fenomena

---

[3] Rizqi Z dan Queen Rahman, *"Shalawat Al-Banjari: Kajian Etnografi tentang Psychological well being Pelaku Shalawat A Banjari di Ma'had Sunan Ampel Al-Alu ION Malang",* Thesis, (Uin Malang, 2017), hlm. 17

[4] Bagas Pambudi, "*Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat dalam Kesenian Gajah-gajaan di Desa Ngrukem Kabupaten Ponorogo Jawa Tuimur",* Skripsi (Yogyakarta: 2015), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maraknya Musik Sholawa: Kajian Sejarah, Dinamika Perkembangan, dan Tradisi Budaya di Daerah Peterongan, Jombang, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa fokus kajian antara lain;

1. Bagaimana sejarah lahirnya musik shalawat di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur?
2. Bagaimana perkembang musik shalawat Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya musik shalawat di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Melihat beberapa fokus kajian yang ada pada rumusan masalah yang ada, peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, antara lain;

1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya musik shalawat di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui perkembang musik shalawat Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap adanya musik shalawat di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Pernyataan normatif terkait dengan ekspektasi peneliti/penulis terhadap implikasi dari karyanya :

1. Secara teoritis
   a. Hasil peneitian ini diharap dapat mempertegas kajian sejarah peradaban Islam mengenai perkembangan musik shalawat dan sejarahnya.
   b. Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangan musik shalawat.
2. Secara praktis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan mengenai sejarah dan perkembangan musik shalawat.

   a. Secara pragmatis

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan refensi mengenai perkembangan musik shalawat.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Peneliti menggunakan pendekatan dan kerangka teoritik untuk menggambarkan peristiwa berkembangnya musik shalawat di daerah Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Peneliti menggunakan sejarah pada skripsi yang berjudul "Fenomena Maraknya Musik Shalawat: Kajian Sejarah, Dinamika Perkembangan, dan Tradisi Budaya di Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur". Penelitian sejarah ini menggunakan pendekatan sejarah dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggambarkan kisah serta peristiwa masa lalu yang akhirnya menghasilkan salah satu peristiwa dengan sebutan sejarah.[5]

Pendekatan sejarah digunakan untuk membahas peristiwa sejarah mengenai musik shalawat. Peneliti menggunakan pendekatan historis untuk memberi penjelasan bagi setiap peristiwa masa lampau secara rinci. Peristiwa sejarah berguna untuk pengamatan dinamika suatu perkembangan kasus tertentu, mulai dari awal munculnya, perkembangannya, hingga akhirnya. Pendekatan histori ini menitik beratkan pada aspek tertentu, yaitu dimensi waktu.[6]

Peneliti menggunakan pendekatan histori bertujuan untuk menjelaskan dinamika perkembangan serta tradisi yang digunakan saat ini terkait dengan maraknya fenomena musik shalawat yang ada di Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Menjelaskan peristiwa yang dialami oleh para pemain musik shalawat di daerah Peterongan, Jombang, Jawa Timur menurut periodisasi. Historis keberagaman manusia muncul beriringan dengan prinsip metodologi ilmiah sosiologis-religius. Oleh karena itu, pendekatan historis memiliki perangkat sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, kebudayaan, dan antropologi.[7]

Pada penelitian ini, terdapat teori fenomenologi. Fenomenologi bersumber dari kata Yunani, yaitu *phainomenon* yang mempunyai arti "yang menampak". Fenomena merupakan suatu kebenaran yang disadari dalam pemahaman manusia. Pemahaman ini menjadikan suatu objek berada dalam kontak kesadaran. Pada saat

---

[5] Winarso Surachman, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV Transito, 1975), hlm. 123
[6] Mokh Fatkhur Rokhzi, *"Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam",* (Vo.03, No.01, Yhn.2015), hlm. 85
[7] Abas Mansur Tamam, *Islamic Worldview: Paradigma Intelektual Muslim* (Jakarta: Spirit Media Press, 2017), hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat dan teknik berpikir untuk mempelajari tentang fenomena manusiawi (human phenomena). Kegiatan tersebut tanpa menanyakan penyebab dari fenomena ini. Dalam penelitian ini, peneliti meluangkan banyak waktunya dengan masyarakat Peterongan, Jombang yang akan diteliti. Hal ini tentunya untuk memperoleh pengertian tentang bagaimana cara pandang dan kehidupan sosial tentang musik shalawat masyarakat Peterongan, Jombang dalam keseharian mereka.

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan sejumlah teori yang berkaitan dengan sejarah dan dinamika perkembangan musik shalawat. Pemaparan teori diperlukan untuk melakukan klarifikasi terhadap fakta-fakta yang kurang sesuai. Peneliti akan memaparkan kerangka teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Musik

   a. Pengertian Musik

      Musik merupakan media penghayatan bagi isi diri manusia. Penghayatan diungkapkan dalam bentuk bunyi. Musik disusun menggunakan melodi dan ritme atau irama. Musik memiliki unsur yang selaras, sehingga menimbulkan suara yang indah. Musik adalah rangkaian dari beberapa nada. Nada tersebut terdiri dari vokal maupun instrumental yang dilengkapi dengan beberapa unsur di dalamnya[8]. Pernyataan manusia yang dituangkan melalui musik dapat memunculkan keindahan tersendiri. Dengan lirik dan irama,

[8] Sila Widhayatama, "*Sejarah Musik dan Apresiasi Senidi Asia"* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), hlm. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keselarasan akan terbentuk. Keselarahan terbentuk melalui susunan nada yang disatukan sehingga menghasilkan bunyi yang disebut dengan musik.

Musik tidak berkaitan dengan pemahaman yang menyangkut ungkapan dari perasaan, kesadaran, dan alam pikiran. Kesadaran berkaitan dengan nilai nilai kehidupan dan realitas sosial.[9] Musik merupakan sebuah ungkapan perasaan. Selain itu, musik dapat mewakili perasaan manusia yang menikmatinya. Dengan musik, individu dapat mengelola fikiran serta kesadarannya terhadap seusatu. Musik merupakan data data yang berfungsi sebagai perangsang atau stimulator.[10] Fungsi musik untuk memanggil kembali ingatan lain. Manusia merekam beragam musik untuk memperkaya koleksi ingatan dalam bentuk ragam data. Menurut yunani kuno, musik merupakan suatu hal yang dahsyat. Musik terlingkup dalam semua aspek yang terdapat pada kehidupan manusia.[11] Sebelum dikembangkan menjadi musik modern, musik memiliki makna yang dalam. musik berpengaruh dalam kehidupan manusia. Sebagian orang beranggapan, bahwa dunia tanpa musik akan terasa hampa.[12]

b. Karakeristik Musik

Musik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik musik tergantung pada pemakaian dan syair lagu. Seseorang mendengarkan musik sesuai dengan karakteristik yang disukai. Menurut Stevenson, "karakteristik

[9] *Ibid*, hlm.54
[10] Monty P Setyadarma dan Roswiyani, "*Cerdas dengan Musik 25"*
[11] Raditya Dika dan Pandji Pragiwaksono, *Musik sebagai Metafisika Mengingat Kembali yang Terlupakan*, Jurnal Ilmu Seni dan Desain Ultimart(Vol.05, No.01, thn.2012), hlm.05
[12] Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia* , hlm. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan keistimewaan. Keistimewaan akan membedakan musik dengan bunyi yang lain". Karakteristik akan melekat pada setiap elemen atau unsur musik. Dengan karakteristik, musik akan memiliki keistimewaan. Keistimewaan tersebut dapat membedakan musik satu dengan musik yang lain.[13]

Musik stimulatif dapat menambah energi manusia. Musik membuat tubuh manusia mengalami beberapa reaksi. Reaksi tersebut berupa tekanan darah dan peningkatan detak jantung. Sedangkan musik sebagai relaksasi membuat detak jantung dan tekanan darah menurun. Musik juga mengakibatkan tingkat rangsangan pada manusia menurun. Dengan begitu, musik merubah seseorang menjadi lebih rileks.

Karakteristik musik bergantung pada jenis lagu yang dibuat. [14] Karakteristik merupakan sifat dan keistimewaan. Stevenson, Teo, Burger, Kumhans, dan Estrella berpendapat, bahwa "karakteristik musik termasuk salah satu hal yang istimewa dan melekat pada setiap elemen musik, sehinggaseseorang bisa membedakan antara karya musik satu dengan yang lain".[15]

c. Unsur Musik

Seiring dengan semakin berkembangnya tradisi , maka jenis alat musik yang dipakai dalam setiap lagu juga berkembang dan bervariasi. Misalnya

---

[13] Sigit Purnomo, *Karakteristik dan Fungsi Musik Film Overtaken dalam Film Serial Animasi One Piece*, SKRIPSI (Yogyakarta, 2015), hlm.05

[14] Ali Ftkhurrohmanm dan S Suharto, "*Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup Sekar Arum di Desa Panjer Kabupaten Kebumen",* Jurnal Seni Musik (Vol.06, No.01, Thn.2017),hlm. 07

[15] Sigit Purnomo, *"Karakteristik dan Fungsi Musik Film "Over Taken" dalam Film Serial Animasi One Piece" (*SKRIPSI : Yogyakarta, 2015), hlm. 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memasukkan alat musik modern seperti *keyboard*, gitar dan drum sebagai alat yang digunakan dalam mengiringi musik.[16] Sedangkan terapi musik ditandai dengan penggunaan jenis musik yang digunakan sebagai terapi, yaitu musik pop atau musik rohani yang dapat membuat karyawan atau anggota organisasi terbimbing ke arah perasaan damai yang mendalam serta kesadara rohani.[17]

Rasa menikmati atau selera seseorang dalam memilih jenis musik memiliki efek yang bermacam-macam. Dalam unsur musik, elemen merupakan hal yang penting. Hal tersebut dapat mempengaruhi stimulasi atau relaksasi.[18] Musik memiliki dampak dan respon positif pada tubuh manusia. Jika instruimen musik tersruktur dengan baik, maka musik memikiki dampak yang baik pada relaksasi, terutama dampak pada produktivitas karyawan organisasi.

2. Shalawat

a. Pengertian Shalawat

Shalawat berasal dari kata *shalaat* dengan bentuk tuggal. Jika berbentuk jamak, maka kata tersebut menjadi *shalawaat*. Ke dua kata tersebut memiliki arti doa untuk mengingat Allah SWT secara terus menerus.[19] Shalawat merupaan media kedekatan seorang hamba terhadap Rasulnya. Beberapa masyarakat menjadikan shalawat sebagai ritual yang disertai pujian terhadap

[16] Wildana Wargadinata, "*Spiritualitas Salawat"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 221
[17] Don Campbell, "*Efek Mozart",* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 98
[18] Djohan, "*Terapi Musik: Teori Dan Aplikasi",* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hlm. 60
[19] Habib Abdullah Assegaf dan Indiya R Dani, *Mukjizat Shalawat,* (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW. banyak fenomena sosial yang menarik dan berkaitan dengan shoawat.[20]

b. Jenis Shalawat

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, erdapat beberapa jenis shalawat. Shalawat sebagai do'a keselamatan dan shalawat sebagai penghormatan kepada Rasulullah.[21] *Pertama,* Shalawat Ma'tsurah. Shalawat ini merupakan shalawat yang dibuat oleh Rasulullah sendiri. Beliau membuat kalimat dan menentukan cara serta waktu membacanya. *Kedua,* shalawat ghairu ma'tsurah. Shalawat ini merupakan shalawat yang dibuat oleh selain Rasulullah. Contohnya adalah shalawat *Munjiyat* yang dibuat oleh Syeh Abdul Qadir Jailani. Selain itu ada shalawat *Fatih* yang dibuat oleh Syaikh Ahmad al-Tijami.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki perbedaan posisi penelitian terkait hasil riset terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan perkembangan musik shalawat.

1. Hasil penelitian Indah Nurrohmatul Inayah (2019), JSkripsi, Uin Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Sejarah Perkembangan Jamíyah Shalawat Seribu Rebana di Jombang Tahun 2010-2018", yang mengungkapkan asal mulanya perkembangan Jamiáh tersebut dan mengalami kemajuan yang

[20] 1qurrota A'yuni, *"Shalawat Kepada Nabi dalam Perspektif Hadis",* Substansia (Vol.18, No.02, Thn.2016), hlm. 66

[21] Kholid Mawardi, *"Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis",* Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan (Vol.14, No.03, Thn.2009), hlm. 03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu pesat. Perkembangan yang pesat dapat berupa kegiatan yang beragam, penambahan anggota maupun peminat, serta persebaran wilayah Jamiíyah yang semakin meluas. Respon masyarakat Jombang sendiri yang semakin antusias dari tahun ketahun memberikan dampak positif bagi adanya Jamiíyah ini.[22]

Persamaan antara penelitian ini dengan peneitian sebelumnya terdapat pada objek penelitiannya. Kedua penelitian ini sama-sama membahasn musik shalawat yang menarik untuk dipelajari lebih dalam. Mengkaji mengenai sejarah dan respon masyarakat terhadap adanya musik shalawat yang sedang marak di Wilayah Jombang. Kedua penelitian tersebut juga menggunaka metode penelitian yang sama. Keduanya menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya terletak pada detail pembahasannya. Penelitian ini mengungkapkan dan menggambarkan sejarah dan perkembangan musik shalawat, sedangkan penelitian terdahulu menggambarkan dan mendefinisikan sejarah berdirinya suatu jamiíyah yang bergenre musik shalawat.

2. Hasil peelitian dari Syahrul Syah Sinaga (2001), Harmonian Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Volume 02 Nomor 03, yang berjudul "Akulturasi Kesenian Rebana", yang menjelaskan tentang segala pendapat tentang musik rebana. Rebana memiliki makna yang sama dengan seni musik

[22] Indah Nurrohmatul Inayah, *"Sejarah Perkembangan Jamíyah Sholawat Seribu Rebana di Jombang Tahun 2010-2018",* Skripsi (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan shalawat. Banyak sekali pendapat terkait hukum halal dan haram dari para ulama Islam. Perkembangan dari kesenian rebana di Indonesia digambarkan ada penelitian ini. Berkembangnya kebudayaan yang ada di masyarakt melahirkan hal-hal baru untuk mendukung dan melestarkan musik rebana. Perkembangan terjadi melalui bentuk permainan musik, penampilan lirik, syair lagu, maupun alat yang digunakan.[23]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya menjelaskan dan menggambarkan perkembangan musik shalawat. Keduanya menjelaskan musik shalawat dari perspektif ulama dan budaya di Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada spesifiasi pembahasan. Peneliti terdahulu cenderung spesifik pada jenis rebana, sedangkan peneitian ini lebih membahas usik shalawat secara umum.

3. Hasil peneitian dari Budi Santoso (2011), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang berjudul "Musik Islami Kelompok Qosidah Duta Shalawat dari Pesantren Bahrul Úlum Desa Tambak Beras, Jombang, Jawa Timur", yang menggambarkan karya kreatif dari Duta Shalawat menggunakan instrument musik digital serta mengadobsi beberapa genre musik sekuler dan mampu menarik banyak sekali perhatian masyarakat. Prestasi dan pencapaian tersebut memberikan dampak positif terhadap kecintaan masyarakat terhadap shalawat dan representasi qosidah modern yang ada di Jombang. [24]

---

[23] Syhrul Syah Sinaga, "*Akulturasi Kesenian Rebana",* Harmonian Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni (Vol.02, No.02, Thn.2001)

[24] Budi Santoso, *Musik Islami Kelompok Qasidah Duta Sholawat dari Pesantren Bahrul Úlum Desa Tambak Beras, Jombang, Jawa Timur,* (FSP ISI Yk, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang alasan dan gambaran musik shalawat pada saat ini. Menjelaskan bentuk shalawat hingga akhirnya dapat diminati oleh masyarakat secara luas. Pada saat ini, musik shalawat sudah menjadi budaya bagi beberapa daerah di Indonesia. Sehingga, pembahasan yang ada pada ke dua penelitian ini memiliki hubungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik yang dibahas. Penelitian terdahulu hanya membahas fenomena musik qosidah secara khusus, yaitu grup Duta Shalawat Tambak Beras Jombang. Ssedangkan penelitian ini mebahas sejarah musik shalawat dan perkembangannya di Jombang.

4. Hasil penelitian dari Ali Mustofa (2020), Jurnal Annaba'STIT, Vol.06 N0.02, yang berjudul "Kegiatan Jamíyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Jatirejo Diwek Jombang", yang menjelaskan tentang budaya shalawat yang ada di daerah Desa Jtirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penelitian terdahulu menggambarkan manfaat adanya Jamíyah shlawat yang ada di daerah tersebut terhadap pembentukan akhlakul karimah masyarakat Jombang.[25]
5. Hasil penelitian A Syafi'AS (2019), Jurnal Sumbula, Volume 04 Nomor 02, yang berjudul "Peran Jamiíyah Seribu Rebana dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang", yang menjelaskan peran Jamiíyah Seribu Rebana sebagai media dakwah yang bersifat kolektif,

[25] Ali Mustofa, "*Kegiatan Jamíyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Jatirejo Diwek Jombang",* Jurnal Annaba'STIT (Vol.06, No.02, Thn.2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berdasar pada Al-Qurán dan Kitab Maulid Diba. Media dakwah yang digunakan adalah alat musik banjara. Jamiíyah ini memiliki peran yang penting bagi masyarakat untuk media dakwah dan meningkatkan kecerdasan intelektual.[26]

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang fenomena musik shalawat yang marak pada saat ini. perkembangan musik shalawat membuat musik shalawat sangat di minati di Indonesia termasuk wilayah Jombang. Sedangkan perbedaannya terletak pada luasnya pembahasan. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan metode peneitian kualitatif dengan analisis deskriptif Penelitian terdahulu hanya membahas secara khusus mengenai Jamiíyah Seribu Rebana dan fungsinya di masyarakat, sehingga diminati masyarakat. Sedangkan penelitian ini membahas lebih dalam tentang sejarah dan perkembangannya hingga saat ini musik shalawat sagat diminati oleh masyarakat Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan terkait dengan kajian perkembangan dan munculnya musik shalawat yang ada di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Sejauh ini belum ada redaksi yang secara kusus membahas perkembangan musik shalawat dan dinamikanya pada objek tersebut.

[26] A Syafi'AS, "*Peran Jamiíyah Seribu Rebana dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang"*, jurnal Sumbula (Volume 04 Nomor 02, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian ini termasuk pada suatu tahapan yang dilalui peneliti untuk menemukan sebuah jawaban dari suatu masalah. [27] dalam penelitian sejarah, terdapat lima tahapan. Diantara tahapan tersebut antara lain ;[28]

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pencarian data sejarah. Peneliti akan mencari data-data pada beberapa sumber yang ada. Data mengenai suatu sejarah perlu relevan dengan tema yang hendak ditulis oleh peneliti.[29] Heuristik merupakan aturan standar yang mengarah pada sebuah keputusan. Teori ini melibatkan kedisiplinan serta komitmen peneliti. Komitmen dan kedisiplinan perlu digunakan selama proses penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang murni dari diri peneliti.[30] Terdapat sumber data yang penting dalam pengumpulan sumber data penelian. Diantaranya adalah ;

a. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. [31] Data penelitian yang diambil peneliti diperoleh dari sumber pertama tanpa melalui media perantara. Menurut Indrianto (2002: 147), data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara

---

[27] Bachtiar S Bachri, *"[M[eyakinkan [V[al[idit[as [D[at[a mel[al[ui [Tr[iangul[asi pada [P[enel[it[ian [K[ual[it[at[if",* Jurnal Tekhnologi Pendidikan (Vol.10, No.01, Thn.2010), hlm. 16
[28] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm. 35
[29] Kuntowijoyo, *pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 38
[30] Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 190
[31] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga Unniversity Press, 2001), hlm 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu suatu benda (fisik), kegiatan atau kejadian, dan hasil pengujian. Peneliti akan mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara serta observasi di lapangan. Dalam proses pengumpulan data primer ini, peneliti akan melakukan wawancara.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan dua narasumber. Narasumber pertama adalah Fikri Fairuz yang merupakan pemimpin grup gambus Fairuz Jombang. Fairuz merupakan grup gambus asal jombang yang terkenal dan legendaris. Sedangkan narasumber ke dua adalah Dewi Hajar asal Peterongan Jombang. Dewi Hajar merupakan *youtuber* Shalawat ternama dengan viewers jutaan. Selain itu, ia merupakan selebgram shalawat dengan followers kurang lebih 140 ribu. Pengumpulan data juga dilakukan dengan turun ke lapangan untuk melakukan observasi sehingga mengetahui secara langsung bentuk tradisi dan buaya penggunaan musik shalawat yang sedang marak di daerah Peterongan, Jombang, Jawa Timur.

b. Sumber sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Bungin (2001: 128) menjelaskan, bahwa data sekunder dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Data sekunder internal dapat diperoleh dari lingkungan internal perusahaan, seperti laporan-laporan, operating statement, faktur-faktur ataupun laporan hasil riset yang lalu. Sementara data sekunder eksternal dapat diperoleh dari lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di luar lingkungan yang tidak terlibat secara langsung, namun mengetahui fenomena maraknya musik shalawat di daerah Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Data ini dapat diperoleh dari auditor, pelaku musik shalawat di luar daerah peterongan, Jombang, Jawa Timur, serta hasil penelitian terdahulu.

2. Verifikasi

Jika peneliti telah merumuskan masalah serta mengumpulkan sumber pada historiografi, maka peneliti dapat melakukan verifikasi. Verifikasi merupakan sebuah proses pengamatan yang dilakukan pada sumber yang telah terkumpul. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui kelayakan dari sebuah sumber yang dijadikan sebagai referensi bagi peneliti. Terdapat dua jenis kritik pada sebuah sember.

a. Kritik internal

Kritik internal merupakan kritik terhadap isi dari sebuah sumber. Kritik ini mengacu pada kredibilitas sebuah sumber yang diambil oleh peneliti. Kritik ini dlakukan setelah kritik eksternal dilakukan. kritik ini mengacu pada keabsahan isi sebuah sumber yang ada. Kritik ini dilakukan, agar tidak mudah menerima sumber yang diperoleh.[32] Kritik internal meliputi isi, bahasa yang digunakan, tata bahasa, situasi saat penulisan, ide, *style*, dan lain sebagainya. Kritik ini meneylidiki isi dari dokumen sejarah.[33] Pada penelitian ini, kritik internal dilakukan pada dokumen peneliti yang berkaitan dengan dinamika perkembangan musik shalawat dari zaman ke zaman.

[32] Zikri Fadila, *Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial Sejarah Penerbitan Buku di Fort de Kock (Bukittinggi)*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19
[33] Tarjo , *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kritik eksternal

Kritik ini memeriksa keadaan luar dari sebuah sumber. Kritik ini merupakan cara verifikasi atau pengujian dari luar terhadap suatu dokumen atau sumber penelitian. Kritik ini dilakukan untuk menentukan keaslian suau data atau dokumen. Kriteria yang digunakan adalah keaslian, keutuhan, dan perubahan-perubahan yang sudah dilakukan pada sumber yang digunakna.[34] Pada penelitian ini, kritik ekternal dilakukan pada keadaan sumber penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai dinamika perkembangan musik shalawat dari zaman dulu hingga saat ini marak disukai oleh masyarakat Indonesia, kususnya daerah Peterongan, Jombang, Jawa Timur.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan menganalisis sejarah. Fungsi dari intrepetasi sendiri ialah melakukan sebuah sintesis. Dilakukannya sintesis bertujuan untuk memperoleh data yang *riil* atau benar, sehingga terdapat korelasi antara beberapa teori yang telah ditentukan oleh peneliti.[35] Penulis akan mengulas beberapa informasi dari sumber yang telah dikumpulkan. Penulis akan mengulas sumber-sumber mengenai dinamika perkembangan dan tradisi maraknya musik shalawat. Peneliti mengumpulkan sumber primer dan sekunder untuk diinterpretasikan menggunakan teori dan pendekatan sesuai dengan penjelasan di atas.

[34] Sudirman, *Sejarah 1 SMA Kelas X* (Surabaya: Quadra, 2017), hlm. 61
[35] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi

Historiografi merupakan bagian dari ilmu sejarah. Historiografi adaah proses mempelajari beberapa hasil dari tulisan atau sebuah karya sejarah.[36] Historiografi membahas hasil-hasil penulisan sejarah dari zaman dulu sampai zaman modern. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti dan mempelajari beberapa hasil tulisan dan karya dari musik shalawat yang berkembang cukup pesat di Jombang, Jawa Timur. Peneliti akan membahas hasil-hasil karya musik shalawat dari zaman dulu sampai saat ini.

H. Sitematika Pembahasan

Bab kesatu berisi pendahuluan. Pada bab ini, peneliti menyajikan tentang latar belakang penelitian. Hal tersebut bertujuan, agar pembaca dapat mengetahui maksud dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain membahasan tentang larat belakang penelitian, peneliti juga mengemukakan tentang rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi mengenai sejarah musik shalawat di Jombang Jawa Timur. Pada bab ini, peneliti membahas tentang teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti lebih menekankan pada penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Peneliti juga menyertakan landasan ilmiah. Selain itu, bab ini juga berisi tentang kajian pustaka.

[36] Wahyu Iryana, *Historiografi Barat* (Bandung: Humaniora, 2014), hlm. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga berisi mengenai dinamika perkembangan musik shalawat di Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang perkembangan musik shalawat di Indonesia, serta hambatan dalam perkembangan musik shalawat di Indonesia.

Bab keempat berisi hasil penelitian. Hasil penelitian berkaitan dengan fenomena maraknya musik shalawat di Peterongan Jombang Jawa Timur. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan bentuk penyajian musik shalawat dan fungsi musik shalawat pada daerah tersebut.

Bab Kelima berupa penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Hal tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga berisi tentang saran dan rekomendasi. Pada bab ini, peneliti juga membahas tentang keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH MUSIK SHALAWAT DI KECAMATAN PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR

A. Letak Geografis Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Luas kabupaten Jombang adalah 1.159.50 km^2. Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan. Dan salah satu kecamatan yang ada di wilayah kabupaten ini adalah Peterongan. Peterongan merupakan sebuah kecamatan yang berada di wilayah timur kabupaten Jombang. Kecamatan ini mempunyai 14 wilayah desa. Diantara desa tersebut adalah Kepuhkembeng, Keplaksari, Peterongan, Mancar, Morosunggingan, Kebontemu, Bongkot, Tunjunggunung, Dukuhklopo, Tengaran, Sumberagung, Ngrandulor, Senden, dan Tugusumberjo. Kecamatan peterongan sendiri memiliki luas 29,47 km2.[37]

Kecamatan ini memiliki jarak kurang lebih 5 Km dari pusat kota kabupaten. Peterongan merupakan wilayah datar hingga bergelombang dan berada pada keiringan lahan 0-2%. Wilayah ini sebagian besar tanahnya merupakan tanah pertanian engan sungai-sungai serta daeah irigasi yang tersebar sehingga cocok untuk pertaniann. Keadaan iklim pada daerah ini dipengaruhi oleh faktor hujan. Wilayah ini dipengaruhi oleh iklim tropis dengan angka curah hujan rata-rata berkisar 1.800 mm/tahun dan temperatur antara 20 hingga 32desajat celcius. Jumlah

[37] LetakGeografis Kecamatan Peterongan, *https://Kampungkb.bkkbn.go.id/profil* diakses pada 04 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk pada kecamatan ini adalah 65.294 dengan jumlah laki-laki 32.447 dan perepuan 32.847.sedangkan luas wilayah kecamatan ini adalah 29,47, sehingga kepadatan jumlah penduduknya mencapai 2.216 jiwa/km2.[38]

Peterongan memiliki masyarakat yang sebagian merupakan golongan pesantren. Hal tersebut dikarenakan di kecamatan ini terdapat beberapa pondok pesantren yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Jombang dan masyarakat Indonesia. Salah satu pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Ulum, Pondok Pesantren Darul Ulum Rojoso, pondok Pesantren Al-Hikam, Pondok Pesantren Jannatulroichan, Pondok Pesantren Al Muawanah, Pondok Pesantren Assyafiah, dan pondok-pondok lainnya. Keberadaan pondok pesantren di kecamatan Peterongan ini membuat nilai religious yang ada semakin kuat. Peterongan termasuk wilayah yang dikenal sebagai kecamatan yang banyak tedapat pesantren. Banyak pendatang masuk disebabkan keberadaan pesantren yang cukup dikenal oleh masyarakat luas.

Selain itu, Peterongan terletak pada jalan raya utama menuju Kota Surabaya, sehingga bukan termasuk wilayah yang terpencil. Kecamatan ini terbilang cukup maju karena kondisi yang ramai dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar. Dilihat dari aspek sosial dan budayanya, kecamatan ini memiliki kebudayaan yang cenderung berubah-ubah dan berimplikasi pada keaslian daerah Peterongan itu sendiri. Peterongan terkenal dengan *flyover*-nya. Hal tersebut dikarenakan *flyover* merupakan *flyover* satu-satunya di Jombang. Sehingga Peterongan identik dengan

[38] LetakGeografis Kecamatan Peterongan, *https//Sippa.ciptakarya.pu.go.id* diakses pada 04 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

flyover. Namun sayangnya, lahan parker d daerah ini semakin menyempit seiring berjalannya waktu. Hal tersebut dikarenakan semakin ramainya masyarakat pendatang.

Salah satu cara untuk mengatasi kemacetan akibat kurangnya lahan parker di kecamatan ini adalah dengan penataan pasar tradisional. Pasar tradisional kecamatan Peterongan sendiri terletak di desa Peterongan. Letak pasar tradisional tepat di sebelah utara *flyover*. Penataan pasar tradisional dilakukan oleh Pemerintah Daerah Dinas Penataan Ruang karena kondisi kecamatan ini yang kian padat. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang ramai dan banyak dikunjungi diantara kecamatan lain yang ada di Kabupaten Jombang. Potensi strategis inilah yang membuat kecamatan ini dikenal banyak masyarakat, sehingga mudah untuk melahirkan kreativitas dan produksi dari kecamatan ini.

Oleh karena itu, kecamatan peterongan termasuk daerah atau wilayah menarik untuk diteliti. Hal tersebut dkarenakan wilayahnya yang strategis dalam menghasilkan karya maupun peningkatan dbidang ekonomi. Selain itu, wilayah ini didukung dengan keberadaan banyak pondok pesantren terkemuka yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut membuat banyak masyarakat peterongan sendiri tergerak untuk menghasilkan sesuatu. Salah satu yang paling menonjol adalah lahirnya grup-grup shalawat yang kualitasnya tidak dapat diragukan.

B. Sejarah Munculnya Shalawat di Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur

Munculnya perintah shalawat tidak lepas dari munculnya agama Islam. Perintah shalawat sendiri ada pada tahun ke 2 Hijriyah. Namun, tidak sedikit pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyebutkan bahwa perintah beribadah shalawat ada saat Rasulullah menjalani peristiwa Isra' Mi'raj. Beberapa orang juga menyebutkan bahwa pertama kali perintah ibadah shalawat adalah pada bulan Sya'ban.[39] Hal tersebut yang menjadi alasan bulan Sya'ban disebut sebagai "*Syahrush Shalati*". Hal tersebut berkaitan dengan sebuah hadits. Hadits tersebut adalah HR An Nasa'i, Abu Daud, dan dishahihkan Al-Nawawi.

Pada hadits tersebut dijelaskan bahwa ibadah shalawat mememiliki kepentingkan tersendiri. Ibadah ini merupakan salah satu ibadah utama dan sangat disukai oleh Allah SWT. Rasulullah merupakan manusia yang sama sekali tidak memiliki cacat dalam sejarahnya. Rasulullah adalah sosok yang sempurna. Bahkan, Allah SWT tidak mengizinkan siapapun untuk mencela beliau. Rasulullah adalah manusia yang menjadi panutan bagi seluruh umatnya. Dengan mengikuti dan meneladani sikap beliau, Allah juga akan memeberikan kemuliaan bagi manusia tersebut. Manusia akan diangkat derajatnya oleh Allah. Oleh karena itu, shalawat diberikan status ibadah, sehingga manusia akan selalu mengingat dan meneladani sikap Rasulullah.

Membahas sejarah shalawat selalu berkaitan dengan QS Al-Ahzab Ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

[39] Wahyu Wiyanti, *"Transformasi Musik Shalawatan Ke Dalam Campurngaji Kelompok Rebana Darussalam Lalung, Karanganyar",* Skripsi(Surakarta, 2013), hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".

Ayat tersebut menjadi sebab turunnya shalawat kepada Rasulullah SAW. Ayat ini menjadi sejarah adanya perintah shalawat. Saat ayat ini turun, terdapat salah satu sahabat yang menanyakan bunyi shalawat itu sendiri. lalu, Rasulullah SAW menjawab shalawat yang dibaca ialah shalawat Ibrahimiyah. Shalawat tersebut sering dibaca dalam shalawat dengan gerakan tasyahud akhir ketika sholat. Perintah shalawat tersebut diturunkan pada bulan sya'ban, yaitu bulan ke-2 Hijriyah. Oleh karena itu, sya'ban sering disebut sebagai bulan shalawat. Hal tersebut dikarenakan, bulan inilah perintah shalawat dari Allah diturunkan.[40]

Dalam sejarah Islam, tercatat shalawat pada masa Nabi hanya terdapat dalam tasyahud awal pada gerakan sholat, pada saat mengakhiri doa, serta pada saat-saat tertentu saja. Namun, praktik shalawat sendiri sudah mulai berkembang sejak abad ke-4. Shalawat lebih hidp dengan bentuk tulisan. Hingga saat ini, shalawat lebih berkembang dengan versi yang lebih modern.[41] Berdasar pada pendekatan sejarah rustopo secara historis, pencetus pertama kali musik shalawat ialah arab. Awal mula kemunculin musik shalawat ualah musik Arab, Byzantine, dan Farsi.

Secara sosial kebudayaan pun mengatakan, bahwa perkembangan musik shalawat sendiri sudah ada sejak tahun ke-6 Hijriyah. Pada waktu itu, masyarakat madinah telah melantunkan shalawat pertamanya yang berjudul "Thala'al Badru". Pada sejarah Islam, lagu ini merupakan lagu tertua. Lagu ini dinyanyikan dengan

---

[40]Perintah Sholawat, *https://islam.nu.or.id/post/read/106922/sejarah-dan-asal-muasal-shalawat-nabi* diakses pada 04 Februari 2021

[41] Muadilah Hs Bunganegara, *"Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin",* Tahdis (Vol.09, No.02, Thn.2018), hlm. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iringan rebana. Lagu ini digunakan untuk menyambut kedatangan Rasulullah yang pada masa itu melaksanakan hijrah dengan para kaum muhajirin dari Mekah menuju Madinah.[42]

Rasulullah merupakan karunia dan rahmat Allah yang luar biasa. Oleh karena itu, setiap muslim wajib bergembira atas keberadaan manusia dengan *akhlakulkarimah* yang sempurna. Pada mulanya, maulid Nabi baru diadakan pada abad ke-6 Hijriyah ini. Tradisi ini dimulai di Mosul dan dilakukan oleh Syaikh Umar bin Muhammad al-Mala. Kemudian, tradisi ini dikembangkan oleh Muzhaffar al-Din bin Zaynuddin.[43]

Pada masa kenabian Rasulullah SAW, maulid nabi belum dilaksanakan. Maulid Nabi dilaksanakan untuk mengingat Rasulullah dan melaksanakan shalawat serta puji-pujian pada hari dimana Rasulullah dilahirkan. Pada masa kekuasaan Islam, penguasa Baghdad melakukan perjalanan ke Kordoba. Tujuan dari perjalanan tersebut adalah untuk mensuport para musisi. Hal tersebut dilakukan agar musik dapat berkembang. Sehingga, masa itu melahirnya beberapa instrumen musik yang sangat indah. Sehingga, keindahan dari instrumen tersebut melejit hingga ke luar bangsa Arab. Perkembangan di bidang musik membuat musik dijadkan sebagai sebuah hiburan. Dalam perkembangan Islam, musik digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan dakwah melalui syair lagu, sehingga mudah diterima oleh masyarakat.[44]

---

[42] Lagu ini digunakan, http://e-koranmandar.com diakses pada 04 Februari 2021
[43] Zunly Nadia, *"Tradisi Maulid pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta",* ESENSIA (Vol.XII, No.01, Thn.2011), hlm. 368
[44] Wahyu Wiyanti , hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, terdapat pula pendapat mengenai penganut maulid Nabi pertama kali adalah mazhab Syafi'i. Penganut mazhab Syafi'i melakukan perayaan maulid Nabi pada masa Dinasti Fatimi ketika di mesir dan dpimpin oleh Khalifah Al-Mu'izz li al-Din Allah. Dilakukannya perayaan maulid pada masa ini bukanlah tanpa tujuan. Tujuan dirayakannya maulid Nabi adalah untuk membuat kepemimpinan Khalifah Fatimi lebih populer di hadapan masyarakat.[45] Namun, perayaan maulid Nabi sempat dilaran pada masa ini oleh Al-Afhdal bin Amir al-Juyusy. Lalu, perayaan maulid Nabi kembali marak pada masa Amir li Ahkamillah pada tahun 524H.

Perayaan maulid juga dirayakan oleh Mudhaffar Abu Said pada tahun 630H. Acar tersebut dirayakan secara Akbar (besar). Tujuan diadakannya maulid pada masa itu adalah untuk keselamatan negerinya dari kekejaman termujin dan dikenal pada saat itu dengan sebutan Jengiz Khan. Jengiz Khan sendiri merupakan raja Mongol yang mengalami kenaikan terhadap tahtanya saat berusia 13 tahun. Jengiz Khan mampu mengadakan konfederasi beberapa tokoh agama. Raja ini memiliki ambisi yang serius untuk merajai dunia. Mudhaffar mengadakan acara Maulid selama 7 hari 7 malam.[46]

Memahami sejarah munculnya shalawat, penyebaran shalawat cukup menyebar di seluruh dunia dan menjadi salah satu ibadah yang sangat di cintai oleh Allah. Bahkan malaikatpun bershalawat pada Rasulullah. Ibadah yang memiliki keutamaan tertentu ini menjadikan masyarakat berinovasi agar ibadah shalawat menjadi hal yang menarik dan mudah untuk dilakukan. Manusia dengan segala

---

[45] *Ibid*, 368

[46] Moch Yunus, *"Peringatan Maulid Nabi: Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indnesia"*, Humanistika (Vol.05, No.02, Thn.2019), hlm. 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatifitasnya membuat shalawat menjadi ibadah yang menyenangkan untuk dilakukan dan indah untuk didengar. Pada mulanya, shalawat di Peterongan digunakan pada perayaan maulid Nabi.

Maulid nabi merupakan bukti, bahwa shalawat telah ada. Maulid merupakan sebuah peringatan terhadap kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam acara maulid, berisikan pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW. Maulid Nabi diadakan untuk mensyukuri rahmat yang diberikan oleh Allah. Selain melakukan puji-pujian dan mengingat sifat teladan Rasulullah, maulid Nabi diadakan untuk bergembira atas lahirnya sosok yang mulia sekaligus penerang bagi seluruh alam. Hal tersebut sesuai dengan QS Yunus Ayat 58.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya; “Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".

Masyarakat Jombang dikenal dengan masyarakat yang mencintai musik. Beberapa nama grup besar musik lahir dari Jombang. Oleh karena itu, banyak beberapa pecinta shalawat yang mengguakan musik untuk media dakwah dan ibadah. Pada saat menjelang peringatan 100 hari kematian K.H. Abdurrahman Wahid atau yang sering disebut Gus Dur, tercipta grup shalawat Seribu Rebana. Hal tersebut menimbulkan munculnya grup-grup rebana di wilayah Jombang, terutama wilayah kecamatan Peterongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecintaan masyarakat Jombang dengan musik membuat beberapa orang tertarik untuk berdakwah mengggunakan musik. Salah satunya adalah Dewi Hajar dan Grup Fairuz Gambus. Mereka merupakan sebagian orang yang menggunakan musik sebagai media dakwah dan media ibadah. Kentalnya kesenian musik yang ada di Jombang mebuat kesenian musik shalawat berkembang pesat. Dewi Hajar yang dulunya juga seorang pelantun shalawat banjari, mengembangkan dirinya untuk terjun pada dunia *youtube* pada tahun 2017. Kini videonya di *youtube* merupakan video yang sangat diminati masyarakat dengan *viewers* jutaan ribu pengguna *youtube*. Dewi Hajar juga merupakan seorang vokalis Gambus. Gambus di Peterongan merupakan jenis musik shalawat yang paling modern dan kaya akan komposisi musik.

Tidak hanya Dewi Hajar, Fairuz Gambus juga menuai kesuksesan yang luar biasa. Minat masyarakat yang tinggi membuat grup ini diundang hingga Jakarta. Hal tersebut merupakan sebuah prestasi bagi masyarakat Jombang terutama Peterongan karena mampu mengembangkan kesenian dengan bentuk religius sesuai slogan kabupaten Jombang yang berbunyi "Jombang Beriman". Keberadaan beberapa pondok yang ada di Peterongan juga memiliki pengaruh yang cukup pesat terhadap perkembangan musik shalawat. Para pelantun musik shalawat banyak yang berasal dari Pondok Pesantren Darul 'ulum. Salah satunya adalah Santri Njoso. Santri Njoso juga adalah santri dari Ponpes tersebut yag sukses di dunia *youtube*.

Gambus misri merupakan salah satu kesenian masyarakat Jombang. Kesenian ini sempat tumbuh subur di kalangan masyarakat Jombang. Badar Alamudy yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan mantan aktor utama gambus misri “Mawar Bersemi” mengatakan, bahwa “Misri” berasal dari kata “Mesir”. Gambus misri adalah sebuah orkes gambus. Lagu-lagu dari orkes gambus ini banyak menyandarkan pada lagu-lagu dari Mesir. Hal ini terjadi karena kepopuleran lagu padang pasir dari Mesir ini merambah sampai Indonesia pada tahun 1930. Gambus misri merupakan cerminan dari kaum santri di Jombang. Oleh sebab itu, cerita pertama dari gambus misri ini bertema keislaman.

Gambus misri memiliki visi yang ingin merepresentasikan nilai-nilai Islami didalamnya. Gambus misri menampilkan tarian, nyanyian, dan lakon dengan tema Islami. Nyanyian yang ditampilkan berupa lagu padang pasir dari Mesir. Dalam perkembangannya di tahun 1940-1950an, gambus misri akhirnya menampilkan lagu-lagu kreatif dari A. Rafiq, Ida Laila, A. Kadir, dan lain-lainnya. Seiring berkembangnya waktu, eksistensi dari gambus misri perlahan meredup. Hal ini terjadi karena pada tahun 1968 mulai bermunculan lagu-lagu dangdut-*rock* dari Rhoma Irama yang semakin eksis dan menjadi pelopor kontemporer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN MUSIK SHALAWAT DI KECAMATAN PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR

A. Perkembangan Musik Shalawat di Jombang Jawa Timur

Musik shalawat telah menjadi tren di wilayah Jombang, terutama setiap kali bulan Ramadhan. Nuansa yang didapatkan dari pemutaran musik ini selalu dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Para artis Indonesiapun tidak sedikit yang berpindah genre ataupun mengcover lagu-lagu bernuansa shalawat maupun religi. Bahkan, para artis mendadak berpindah melantunkan lagu shalawat saat bulan ramadhan tiba. Mendapati hal tersebut, tidak sedikit orang yang penasaran mengenai permulaan musik shalawat dapat diterima di telinga masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jombang. Tradisi shalawat dilakukan dengan tradisi dan cara yang berbeda. Contohnya perayaan maulid Nabi. Beberapa daerah merayakan maulid Nabi dengan suasana yang meriah, namun ada pula yang hanya dengan mengadakan pengajian saja.

Di Indonesia, terdapat suatu kelompok yang mementori pembacaan shalawat yang menjadi tradisi masyarakat, yaitu Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI). Hal tersebut sama halnya dengan Negeri Yaman yang membacakan shalawat dengan diiringi rebana demi memuliakan Rasulullah SAW. Ikatan seni hadrah indonesia bermula dari nama Jam'iyah. Jm'iyah dapat dimaknai sebagai majlis hadrah. Ikatan ini merupakan sebuah perkumpulan dari orang-orang yang memiliki kesukaan pada bidang seni shalawat rebana. Tidak hanya shalawat, perkumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga melantunkan syair-syair yang berkaitan dengan mengagungkan Rasulullah SAW sekaligus perjuangan Rasulullah semasa hidupnya. Hadrah sendiri telah menjamur di Jombang. Banyak pemuda yang berbondong-bondong membuat grup hadrahnya sendiri. Bahkan di Jombang banyak festival yang melombakan seni hadrah. Pada umumnya, hadrah berarti hadir. Hal tersebut berkaitan dengan nama majlis hadrah yang dapat diartikan, bahwa tujuan dari majlis ini adalah untuk menghadirkan sosok Rasulullah SAW. Perkumpulan ini merupakan permulaan dari perkembangan seni hadrah, terutama di daerah Jombang, Jawa Timur.[47]

Ditelisik dari media sosial *youtube*, keberadaan musik shalawat sudah ada di Indonesia sejak tahun 1936. Awal mula video ini muncul dengan model lagu melayu. Judul lagu tersebut adalah "selamat hari raya". Video dengan judul tersebut dibawakan oleh Miss Aminah dan lagu tersebut diciptakan oleh Che Ara Bangsawan. Lagu tersebut dibawakan dengan model zaman dahulu. Foto *template* dan model instrumen menggambarkan musik-musik instrumen pada masa tahun tuga puluhan. Keberadaan video tersebut merupakan video paling tua jika ditelisik dari kanal *youtube*. Tren musik religi sendiri sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Setelah lagu dari Taufik Ismail dan Bimbo mulai dikenal dan jaya pada masanya, mereka mulai mengibarkan sayapnya di Indonesia. Setelah berjaya, musisi Gigi, Ungu, dan musisi-musisi lain mulai ikut serta bermusik dengan nuansa religi.

Perkembangan musik shalawat tentu dialami oleh para pelantun shalawat dan musik religi. Dengan mengetahui sejarah perkembangan musik shalawat, generasi

[47] Danu Wibowo, *"Berselawat dengan Musik: Analisis Sama' Al-Ghazali dalam Majlis Hadrah ISHARI Surabaya",* Skripsi (Surabaya, 2019), hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dapat mengetahui dinamika perkembangan mengenai bentuk dan cara musik shalawat dapat diterima di Jombang, Jawa Timur.

Pada tahun 2010, musik shalawat semakin popular dikalangan masyarakat Jombang. Hal ini ditandai dengan berdirinya Jamiyah Shalawat Seribu Rebana. Jamiyah ini didirikan oleh beberapa tokoh besar Jombang, seperti KH. Nur Hadi pengasuh PP. Falahul Muhibbin Watugaluh Diwek Jombang, Gus Latif pengasuh PP. Tambakberas, dan Ustadz H. Chalimi dari Sumbermulyo Jogoroto. Mereka membahas tentang peringatan 100 hari wafatnya Gus Dur yang merupakan tokoh besar Indonesia dan dimakamkan di wilayah Pondok Pesantren Tebuireng. Pembahasan tersebut akhirnya mengadakan peringatan berupa acara shalawat dengan nama Shalawat Seribu Rebana. Acara ini menghadirkan seluruh masyarakat Jombang. Jamiyah Shalawat Seribu Rebana ini merupakan paguyuban dari banyak grup shalawat dari seluruh Jombang. Grup shalawat ini menggunakan alat musik tradisional, yaitu rebana. Pada dasarnya, musik shalawat disajikan bukan tanpa alasan. Shalawat disajikan dalam bentuk musik ialah untuk menyejukan hati, sehingga lebih dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu dinamika perkembangan musik shalawat yang menonjol antara lain;

Adapun perkembangan musik merupakan sebuah bunyi yang terdiri dari beberapa alat musik, sehingga menghasilkan suara yang indah untuk didengarkan. Musik merupakan gabungan dari beberapa suara yang memiliki nilai seni tinggi. Gabungan dari beberapa alat musik yang menghasilkan bunyi-bunyian tersebutlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut sebagai instrumen.[48] Jadi, instrumen adalah suara alat musik yang mengiringi sebuah lirik atau lagu. Instrumen memiliki alur waktu dan ruang tertentu. Instrumen adalah sebuah nada yang mengiringi vokal dalam bernyanyi. Instrumen juga mempengaruhi keindahan lagu. Jika instrumen memiliki komposisi yang bagus dan indah, maka pendengar akan merasa nyaman dan semakin menikmati musik tersebut.[49]

Pada mulanya, shalawat hanya digunakan pada daerah pelosok desa. Musik yang digunakanpun sederhana. Mereka hanya menggunakan musik rebana sebagai pengirim lantunan shalawatnya. Pada tahun 1962 hingga tahun 1965, masyarakat hanya menggunakan kempling yang umumnya disebut sebagai alat tradisional rebana dan bedug. Masyarakatpun sangat antusias dengan iringan musik dan instrumen yang sederhana tersebut. pada zaman itu, alat musik rebana sangat ampuh digunakan untuk menarik perhatian warga. Masyarakat akan mudah terkesima dengan alunan yang cukup sederhana.[50]

Terkait dengan penggunaan instrumen rebana, terdapat jenis musik shalawat banjari. Shalawat banjari merupakan jenis shalawat yang instrumennya menggunakan 4 terbangan dan 1 *bass*. Sebutan al-banjari sendiri berasal dari kalimantan dan diambil dari kata banjar. Banjar merupakan salah satu daerah d kalimantan dan menjadi daerah permulaan munculnya jenis shalawat ini. Banjari

---

[48] Lilis Sri Puspitasari, *"Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan",* Skripsi (Makasar, 2017), hlm. 10

[49] Nursan Dwi Putra, *"Hubungan Musik Instrumen dengan Kenyamanan Membaca di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar",* Skripsi (Makassar, 2015), hlm. 12

[50] Panji Riyadi Putro Lelono, *"Perkembangan Penggunaan Instrumen Musik pada Kesenian Terbangan di Dusun Bakalan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman",* (Yogyakarta: Ringkasan Skripsi,2012), hlm. 09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu shalawat yang dimainkan dengan cara sederhana. Sehingga, banjari merupakan sebuah lantunan shalawat dan puji-pujian kepada Allah dan Rasulnya dan diiringi dengan 4 rebana dengan 1 gong atau *bass*. Dewi Hajar juga mengungkapkan hal yang sama tekait dengan perkembangan musik shalawat dalam wawancaranya.

> "Kalau dulu banget sih masih sederhana ya. Bahkan, shalawat tidak menggunakan alat musik sama sekali. Tau ga si dulu di desa-desa gitu masih make tangan loh. Trus lama kelamaan kan ada rebana, akhirnya berkembang tuh di masyarakat rutinan pengajian pake alat rebana. Semakin maju dan banyak musisi luar yang mendominasi dan masuk di industri Indonesia, jadi mulai deh merambat ke kontemporer. Para musisi yang genrenya pop juga akhirnya ikut ngover shalawat pas ramadhan. Jadi semakin kesini instrumen semakin berkembang dan bermacam-macam. ada yang rebana dikasi piano, ada yang pure musik band seperti umumnya tapi lagunya shalawat, ada yang hadrah pake calti tapi pake piano. Semakin kesini musik shalawat semakin bisa dnikmati".[51]

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, salah satu *youtuber* asal Peterongan Jawa Timur mengungkapkan beberapa pendapatnya mengenai perkembangan instrumen pada musik shalawat di Jombang. Pada masa yang dulu, shalawat dinyanyikan tanpa alat musik sekali, walaupun saat ini masih banyak perkumpulkan yang menyanyikan shalawat tanpa alat musik. Bahkan, pada awalnya lagu shalawat hanya dinyanyikan dengan tepukan tangan saja dengan ketukan yang telah disesuaikan antara satu sama lain. Hingga pada akhirnya, sekitar 2010-2018 maraklah musik rebana dan dipakai oleh hampir seluruh masyarakat yang menyukai shalawat. Sehingga, para pelantun musik shalawatpun memakai alat rebana untuk mengiringi lantunan shalawatnya.

[51] Dewi Hajar, *Wawancara* 30 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring berjalannya waktu, banyak musisi luar negeri yang menggunakan alat *band* seperti pada umumnya untuk mengiringi lagu shalawat. Sehingga, musik shalawat semakin banyak digemari dengan komposisi musik yang lebih lengkap.

Bentuk penyajian instrumen musikpun bermacam-macam. beberapa ada yang menggunakan alat musik rebana ditambah dengan *keyboard*. Adapula yang menggunakan alat *hadrah* seperti *bass*, *calti*, rebana, ditambah dengan *keyboard*. Ada juga yang menggunakan komposisi alat musik *full* seperti musik *band* pada umumnya. Hal tersebut dtambahkan oleh pemimpin grup Fairuz Gambus dalam wawancaranya.

> "Wah lumayan cukup pesat ya.. sekitar tahun 2010 an instrumen musik shalawat mulai bervariasi. Orang-orang semakin kreatif dengan karyanya dibidang shalawat. Bahkan ada yang menggunakan instrumen dangdut dalam mengcover shalawat. Contohnya Mas Owdy asal Sidoarjo Alasannya sih biar lebih disukai masyarakat. Soalnya hajatan kan kebanyakan juga musik dangdut".[52]

Menurut wawancara dengan Fikri Fairuz tersebut, instrumen musik shalawat pada masa ini sangatlah bervariasi. Sekitar tahun 2010 an rang-orang yang memproduksi *cover* lagu dan pelaku *youtube* semakin kreatif dengan karyanya di bidang musik shalawat. Bahkan, terdapat beberapa pelaku karya musik shalawat yang menggunakan instrumen musik jenis dangdut untuk lebih dicintai dan bisa diterima oleh masyarakat Jombang yang notabenya adalah pecinta musik dangdut, mengingat musik dangdt merupakan musik asli

[52] Fikri Fairuz, *Wawancara* 26 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Salah satu *youtuber* yang menggunakan instrumen musik dangdt dalam *cover* lagu shalawatnya adalah Mas Owdi dari Sidoarjo.

Pada mulanya, tradisi pembacaan shalawat hanya disajikan dalam bentuk yang begitu sederhana. Shalawat hanya disajikan pada acara-acara tertentu tanpa alunan musik atau bahkan hanya menggunakan tepukan tangan saja. Namun, daerah Banjar di kalimantan mempopulerkan bentukan shalawat dengan alat rebana. Sehingga, alat rebana tersebut mengiringi pembacaan shalawat. Pembacaan shalawat menggunakan alat rebana disebut sebagai shalawat al-banjari. Shalawat al-banjari mulai memasuki daerah Jombang dan menjadi terkenal dikalangan masyarakat Peterongan pada tahun 2008. Al-banjari ini dipopulerkan oleh pemuda masjid dan dilestarikan sampai sekarang. Di beberapa daerah, musik shalawat masih diiringi dengan alat-alat bambu. Awalnya, alat-alat bambu hanya digunakan untuk mengringi musik pada umumnya. Namun seiring berjalannya waktu, alat-alat bambu dgunakan untuk mengiringi shalawat juga. Salah satu yang menggunakan alat-alat tersebut adalah santri di Garut.[53]

B. Perkembangan pada Vokal

Vokal merupakan orang yang melakukan atau menyampaikan pesan dari sebuah lagu. Vokal terdiri dari orang yang bisa atau senang dalam bernyanyi. Bernyanyi adalah serangkaian kegiatan dalam mengungkapkan rekspresi lewat lagu. Setiap orang bisa bernyanyi, namun tidak semua orang memiliki dan menghasilkan suara yang indah dalam bernyanyi. Dalam bernyanyi, seseorang

[53] Darpan dan Bud Suhardiman, *Seputar Harut* (2007), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu memperhatikan teknik vokal agar pendengar dapat menikmati lagunya. Teknik vokal termasuk hal yang mendasar bagi seorang penyanyi. Tujuannya adalah agar penyanyi berhasil membawakan lagu dengan indah dan disukai oleh pendengarnya. Teknik vokal sendiri terdiri dari pernafasan, pembentukan suara, bentuk mulut, sekaligus sikap seseorang dalam bernyanyi.[54]

Dalam bernyanyi atau membawakan sebuah lagu, teknik vokal perlu diperhatikan. Teknik vokal memiliki perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Orang dengan teknik vokal yang baik akan menuai keberhasilan juga dalam dunianya. Semakin hari, masyarakat semakin memiliki selera musik yang tinggi. Sehingga, salah satu yang perlu diperhatikan dalam musik adalah karakter vokal yang bagus dalam membawakan sebuah lagu. Orang bisa melakukan latihan sendiri secara individu di rumah maupun di tempat kursus sebagaimana banyak dijumpai pada saat ini.55

Sekitar tahun 1989, kesenian musik shalawat mulai populer di beberapa daerah termasuk daerah Jombang. Mereka mulai memberntuk beberapa grup kelompok shalawat. Shalawat mulai digemari dan menjadi sarana hiburan. Shalawat umumnya beranggota laki-laki. Agar lebih menarik dan variatif, orang-orang mulai menggunakan kaum perempuan sebagai vokal. Keputusan tersebut sesuai musyawarah yang dihasilkan bersama pemuka agama, tokoh masyarakat,dan

---

[54] Theodora Sinaga, *"Dasar-dasar Teknik Bernyanyi Opera",* Jurnal Seni dan Budaya (Vol.02, No.02, Thn.2018), hlm. 80

[55] Sukmana Priyatna *et al., "Pembelajaran Vokal pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Metode Solfegio di Kelas V SD",* Jurnal Pena Ilmiah (Vol.02, No.01, Thn.2017), hlm. 552

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh seniman.[56] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Dewi Hajar pada tanggal 30 Januari 2021.

> "Kalau dilihat pada zaman dulu ya jauh. Dulu shalawat hanya dinyanyikan sama bapak-bapak, atau anak-anak kecil waktu pujian. Kalau bapak-bapak biasanya ya pas perkumpulan gitu dia sambil pertunjukan shalawat. Tapi semakin kesini, cewek juga diperbolehkan untuk menyanyikan lagu-lagu shalawat dan religi dengan dalil *Innamal A'malu Binniat.* Segala sesuatu itu kan tergantung sama niatnya. Apa hanya laki-laki yang diperbolehkan menyampaikan pesan-pesan baik yang ada di shalawat".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, shalawat pada zaman dahulu hanya dilantunkan oleh laki-laki saja. Bahkan perempuan hanya boleh dengan alasan dia anak kecil, sehingga diperbolehkan pujian setelah azan di Masjid maupun mushola. Lagu shalawat disenandungkan oleh para laki-laki saat melakukan perkumpulan seperti rutinan, hajatan, dan lain-lain. Namun, seiring berjalannya waktu wanita diperbolehkan melantunkan shalawat dengan dalil "*Innamala'malubinniat"* yang memiliki arti segala sesuatu itu tergantu pada niatnya. Dari hal tersebut dicapailah sebuah kesepakatan, nahwa tidak hanya laki-laki yang boleh berdakwah menggunakan syair-syair baik serta puji-pujian dengan menggunakan musik. Setiap manusia bekesempatan untuk menyampaikan suatu hal yang baik pada yang lainnya.

Berbeda dengan wawancara di atas, Fikri Fairuz juga menambahkan beberapa hal terkait dengan perkembangan vokal pada lagu-lagu shalawat pada wawancaranya pada tanggal 26 Januari 2021.

> "Semua orang pasti bisa melihat perkembangan vokal di zaman sekarang jika dibandngkan sama dulu ya. Dulu vokalis masih sederhana

[56] Bayu Pamungkas, *"Kesenian Sholawat Putri Keluarga Sakinah di Desa Pulutan Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul",* Skripsi Pengkajian Seni (Yogyakarta, 2018), hlm. 07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekali dan terhitung sulit mencarinya. Sedikit sekali kesempatan bagi para masyarakat yang punya bakat nyanyi untuk naik namanya. Mungkin terkendala juga sama media yang terbatas, jadi untuk berkembangnyapun sulit. Tapi kalau saat ini kan sudah marak media masa. Kalau ingin mencari vokalis mudah banget. Karna mereka sudah menyajikan suara mereka lewat karya mereka sendiri d media youtube, instagram, tiktok, dan lain-lain. Jadi mencari orang yang cocok pun juga gampang. Contoh liat saja Sulis. Jika dibandingkan dengan para pelantun shalawat pada masa sekarang, skill dia terbilang kalah. Tapi dia merajai musik religi pada zaman dulu karna perjalanannya yang terbilang menguntungkan. Walaupun pasti ada perjuangan-perjuangan di dalamnya".

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan, bahwa perkembangan vokalis pada zaman sekarang sudah berkembang sangat pesat. Setiap orang mulai menonjolkan bakatnya melalui media sosial. Bakat yang disajikanpun cukup variatif. Improvisasi yang dimiliki oleh setiap orang memiliki karakter tersendiri yang luar biasa. Jika dibandingkan dengan zaman yang dahulu, mencari individu yang memiliki bakat dalam dunia tarik suara terbilang sulit. Hal tersebut dikarenakan, terbatasnya media sosial yang memperlihatkan bakat tiap orang. Sehingga, seseorang yang memiliki bakat dalam dunia tarik suara mengalami kesulitan dalam melambungkan namanya. Jika dibandingkan dengan kondisi saat ini, media masa sudah marak digunakan oleh masyarakat. Mencari vokalis pada zaman sekarang merupakan pekerjaan yang mudah. Orang-orang bisa mencarinya di jejaring sosial media seperti *instagram*, *tiktok*, *facebook*, dan lain-lain.

Pada dasarnya, menyanyikan lagu shalawat bukanlah suatu hal yang salah. Shalawat merupakan seruan untuk mengajak kebaikan dan menambah keimanan seorang manusia. Lagu yang mengandung *mudharat* dan dirasa sia-sia merupakan lagu yang tidak elok jika dinyanyikan oleh seseorang. Hal tersebut termasuk pada sebuah lagu yang dinyanyikan dengan pakaian tidak sopan, jogetan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai *syariat* Islam, dan lirik yang mengandung unsur maksiat. Sehingga, penyanyi yang menyampaikan isi dari sebuah lagu hendaknya memilih lagu yang bermanfaat bagi yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS Lukman Ayat 06.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ

Artinya: "*Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan*". (QS. Lukman: 6)[57]

Para pemiliki bakat sudah percaya diri menggunakan fasilitas berupa sosial media. Mereka mengunggah apa saja yang menjadi hobi dan kesenangannya. Sehingga, orang lain lebih mengetahui kualitas pada dirinya, sehingga orang yang membutuhkan vokalis pun lebih mudah untuk mendapatkan penyanyi yang sesuai dengan keinginannya. Contoh pelantun shalawat pada masa dulu adalah Sulis. Jika dibandingkan dengan para penyanyi pada zaman sekarang, Sulis cenderung kalah dari segi karakter suara, improvisasi, dll. Namun faktanya, sulis memiliki nama yang besar pada zamannya mengingat perjuangannya dalam melantunkan shalawat tidaklah mudah.

C. Perkembangan pada Lirik

[57] QS Lukman, *https://muslim.or.id/20706-benarkah-musik-islami-itu-haram.html* diakses pada 10 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa pengertian mengenai lirik lagu. *Pertama*, lirik termasuk pada sebuah karya sastra puisi yang berisikan curahan dari rasa dan hati pribadi seseorang. *Kedua*, lirik merupakan sebuah nyanyian yang tersusun. Sehinga, lirik lagu merupakan gabungan antara seni suara sekaligus seni bahasa yang secara puitis diungkapkan menggunakan bahasa yang singkat sekaligus memiliki irama dan bunyi yang selaras menggunakan pemilihan kata imajinatif dan penyampaiannya dbarengi dengan melodi da suara indah vokal atau penyanyi. Lirik lagu merupakan pengungkapan dari seseorang dari hatinya. Pencipta lirik bisa memainkan kata-kata dengan indah sesuai keinginannya.[58]

Shalawat merupakan salah satu ibadah. Ibadah yang paling dicintai oleh Allah adalah shalawat. Dengan bershalawat, ketaqwaan semakin meningkat. Dengan itu, setiap makna pada shalawat dapat diresapi dan dipahami, sehingga hati menjadi tentram dan selalu mengingat Allah. Kata-kata yang indah pada shalawat membuat pendengarnya menjadi tenang. Oleh karena itu, salah satu cara mengingat Allah adalah dengan bershalawat. Dalam QS Ar-Ra'ad Ayat 28 Allah berfirman;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."*

Menurut tafsir Jajalayn, setiap orang yang memiliki sebuah keimanan dan merasa dirinya tenang maupun tentram adalah mereka yang mengingat Allah

[58] Tri Junia Kristiyanti, "*Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu grup Band Nidji dalam Album Breakthru dan Let's Play",* Thesis (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), hlm. 06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mengingat akan janji-Nya. Lirik lagu merupakan salah satu unsur pembangun lagu. Lirik termasuk salah satu puisi dalam karya sastra.[59] Lirik merupakan sebuah isi atau pesan dari sebuah musik. Lirik yang poluler akan lebih dapat menyampaikan pesan sesuai dengan kondisi saat itu. Lirik dipengaruhi oleh berkembangnya media komunikasi. Diimbangi dengan bahasa-bahasa baru yang digunakan saat ini. Lirik selalu mengalami perkembangan sesuai dengan sesuatu yang populer pada masa itu. Teks yang ada pada sebuah lirik lagu berkaitan penggunaan bahasa dan alat komunikasi saat ini. Semua itu dapat diketahui berdasarkan perkembangan alat teknologi komunikasi.[60] Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi Hajar dalam wawancaranya.

> "Zaman gambus misri masih marak-maraknya itu, penggunaan bahasa dari nyanyiannya mengarah ke dataran mesir dan seiring waktu berjalan nyanyiannya berubah ke bahasa melayu klasik yang digunakan itu. Dan akhirnya gambus misri mulai punah karena ya itu perkembangan minat masyarakat mulai berubah ke aliran dangdut-rock dari roma Irama."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada zaman dahulu, penggunaan bahasa oleh seniman gambus misri menggunakan bahasa dan lagu yang bertemakan Mesir, namun penggunaan bahasa tersebut bergeser menjadi bahasa melayu klasik. Seiring berkembangnya waktu gambus misri mulai ditinggalkan, karena munculnya pesaing baru yang dibawakan Rhoma Irama yang membawakan lagu beralirkan dangdut-*rock*. Dewi Hajar juga menambahi pernyataan di wawancaranya, yaitu

> "Sebenernya kalau makna itu tidak ada yang berubah. Hanya saja memang penggunaan bahasa yang terlihat banget. Kalau penggunaan bahasa monoton

[59] Rendi *et al., "Intepretasi Makna Lirik Lagu-lagu Grup Musik Erek dalam Album Erk: Kajian Semiotika"* , hlm. 02

[60] Galuh Bayuardi, *"Membaca Lirik Lgu Populer Indonesia: Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Bahasa",* Jurnal Sejarah dan Budaya, (Vol.02, No.01, Thn.2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kaya lagu pada zaman dahulu misalkan lagu-lagu religi Nasida Ria, kan terlihat banget penggunaan bahasa. Nah di shalawat juga gitu. Biasanya kalau shalawat kan disertai makna, nah pemilihan bahasa pada pengungkapan maknanya itu yang berbeda dengan ungkapan pada zaman dahulu. Lebih indah dan bisa di terima oleh masyarakat zaman sekarang".

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut diketahui, bahwa lirik tidak mengalami perubahan dari segi maknanya. Lirik hanya berubah dari segi bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan makna lagu atau shalawat. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penyampaian isi lagu. Dengan penggunaan bahasa yang baik, maka lagu akan mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu disesuaikan dengan bahasa pada saat ini, namun dengan tetap memperhatikan keindahannya. Perbedaan penggunaan bahasa pada penyampaian lagu terlihat jelas dari lagu qasidah Nasidaria. Pemilihan bahasa yang digunakan pada zaman 90-an dengan zaman sekarang terlihat jelas. Pemilihan kata dan penyampaian makna pun terlihat berbeda.

Pada intinya, definisi lirik lagu merupakan kategori pusisi. Hal tersebut sesuai dengan definisi beberapa teks puisi yang bukan hanya menyangkup beberapa jenis sastra saja, namun juga menyampaikan informasi tehadap sesuatu hal seperti iklan, pepatah, semboyan, syair lagu pop, doa, dan puji-pujian terhadap Rasulullah.[61] Di Jombang, lirik mengalami perkembangan dari segi bahasa, namun tidak dari segi makna. Sehingga, semakin bertambahnya waktu, bahasa yang ada pada sebuah lagu semakin indah.

---

[61] Setiawan dan Samhis, *"8 Pengertian Lirik Lagu Menurut Para Ahli", https:www.grupendidkan.co.id/* Gurupendidkan (2019) diakses pada 04 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hambatan Perkembangan Musik Shalawat

Hambatan merupakan sebuah hal yang memiliki sifat negatif. Hambatan sifatnya merugikan sesuatu. Hambatan selalu ada dalam sebuah proses pencapaian tujuan. Dalam keseharian hidup manusia, hambatan seringkali disebut sebagai halangan. Hambatan memiliki makna penting dalam sebuah proses. Sebuah proses dapat terganggu dengan adanya sebuah hambatan. Hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, mengganggu suatu proses. Hambatan datang dengan silih berganti. Jika satu hambatan dapat diselesaikan, maka akan datang hambatan yang lain.[62]

Hambatan merupakan sebuah kendala. Kendala dapat muncul dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal muncur dari dalam diri seseorang maupun lingkungan kelompok yang hendak mencapai tujuan. Konflik antara individu dengan dirinya maupun konflik kelompok yang muncul pada sistem maupun anggotanya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan dluar individu maupun kelompok yang hendak mencapai sebuah tujuan. Eksternal sering disebut sebagai ancaman dari luar. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), hambatan merupakan halangan maupun rintangan.[63]

Sejalan dengan perkembangannya, setiap kesenian mempunyai nilai sejarah. Hal tersebut berlaku untuk kesenian musik shalawat yang ada di Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Musik shalawat tidak berjalan dengan mudah.

---

[62] Sherly Septia Suryedi dan Yenni Idrus, *"Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP",* Gorga Jurnal Seni Rupa (Vol.08, No.01, Thn.2019), hlm. 124

[63] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa kesulitan dan tantangan dalam perjalannya. Musik shalawat tidak langsung disukai oleh semua pihak. Banyak kecaman yang dilalui oleh tokoh pelantun shalawat legendaris. Terutama pada saat ini, shalawat yang diiringi dengan instrumen tradisional ataupun modern sangat gencar diminati di Indonesia terutama wilayah Jombang. Acara yang bernuansa shalawat selalu ramai dukunjungi oleh masyarakat.

Pada masanya, musik shalawat menerima banyak kecaman dari kebanyakan orang. Mereka beranggapan, bahwa shalawat merupakan sebuah ibadah dan tidak selayaknya digunakan untuk hiburan. Fikri dalam wawancaranya tanggal 26 Januari 2021 mengungkapkan beberapa hal terhait hal tersebut.

> "Pada zaman dulu shalawat yang disajikan dengan musik tidak diterima begitu saja. Dulu sempat membuat pro dan kontra dikalangan masyarakat bahkan ulama'. Mereka kekeh dengan pendirian, bahwa mencampurkan ibadah dengan hiburan adalah kesalahan".[64]

Dari wawancara di atas dapat diketahui, bahwa musik shalawat sempat menuai banyak kecaman dari para masyarakat dan para Ulama di Indonesia. Alasan dari kecaman tersebut berkaitan dengan keharam-an dalam penggunaan sebuah ibadah untuk tujuan hiburan. Kebanyakan orang beranggapan, bahwa menggunakan shalawat untuk suatu hiburan adalah sebuah kesalahan dan dilarang oleh agama. Maka dari itu, sebagian orang dan Ulama kekeh dengan pendapat mengenai hal tersebut. Musik shalawat tidak berjalan mulus. Jenis seni musik shalawat ini mengalami gempuran besar. Selain larangan dari segi agama, musik shalawat juga mengalami fundamentalisme terhadap pasar dan produksinya.

---

[64] Fikri, *Wawancara* 26 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada zaman sekarang, musik shalawat disajikan dengan alunan musik yang lengkap dan disajikan dengan indah, sehingga munculnya tipologi tradisional sekaligus kontemporer. Pada bagian ini, kajian mengenai hal tersebut tidak terlepas dari kajian dari kitab-kitab klasik yang terdapat pelarangan dalam menggunakan alat musk seperti gitar, *keyboard*, seruling, dan lain sebagainya. Di Jombang sendiri, beberapa pondok justru masih kekeh melarang menggunakan musik. Sehingga, pondok-pondok tersebut melarang para santrinya untuk mengikuti festival hadrah, musik, dan sebagainya. Terlepas dari pelarangan dalam menggunakan alat musik, terdapat ayat yang menyerukan seluruh umat untuk bershalawat. Ayat tersebut adalah surat Al-Ahzab Ayat 56.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".* (QS. Al-Ahzab[33]: 56)

Hambatan merupakan sesuatu yang menghalangi tercapainya suatu hal. Kehadiran dari hambatan ini tentu tidak diharapkan bahkan tidak disukai oleh setiap orang.[65] Hambatan merupakan suatu hal yang harus dihindari. Namun, hambatan dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Hambatan menjadi penting bagi sebagian orang sebagai penguat mental, mempersiapkan diri pada hambatan yang lebih besar, dan lain-lain. Terdapat beberapa kesulitan yang dicapai oleh para pelantun shalawat dalam mencapai tujuannya mensyiarkan shalawat. Mengembangkan

[65] Dian Wibowo Utomo, *"Hambatan, Motivasi, dan Strategi Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma yang Sedang Mengerjakan",* Skripsi (Yogyakarta, 2009), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalawat agar lebih dicintai masyarakat Indonesia merupakan perjalanan yang tidak mudah.

Kecaman dan ancaman tidak pernah luput dari perjalanan tersebut. Berdakwah melalui shalawat terus dilakukan dan dibumikan. Hingga saat ini, shalawat memiliki pecinta yang luar biasa banyak. Masyarakat Jombang mulai menikmati lagu-lagu religi dan shalawat yang menyejukan hati. Mereka mengakui keberadaan shalawat. Bahkan, penggunaan shalawat dikatakan sangat bermanfaat. Shalawat memiliki segudang manfaat, sehingga banyak dicintai oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

RESPON MASYARAKAT TERHADAP MARAKNYA MUSIK SHALAWAT DI KECAMATAN PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR

A. Bentuk Penyajian Musik Shalawat

Musik shalawat merupakan salah satu fenomena yang unik.[66] Keberadaan fenomena musik shalawat perlu dilestarikan, karena memiliki banyak manfaat dan pesan positif terhadap budaya dan agama masyarakat. Indonesia salah satu negara yang mempunyai banyak kesenian tradisional. Penyajian musik memiliki bentuk yang berbeda-beda. Gaya hidup masyarakat yang berubah-ubah membuat musik berkembang sangat pesat. Gaya masyarakat yang beda dengan daerah lainpun mempengaruhi bentuk penyajian musik. Suatu keadaan daerah yang berbeda merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi model penyajian musik. Contohnya adalah *trendsetter*, keadaan politik, ekonomi, dan sosial.[67]

Model konsep berfikir dan selera menjadi penentu suatu musik dapat disajikan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penyajian musik memiliki bentuk yang berbeda di setiap daerah dan waktu. Bentuk merupakan hasil dari adanya sebuah hubungan beberapa faktor pendukung secara menyeluruh. Faktor-faktor tersebut saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Bentuk merupakan sebuah wujud yang ditampilkan dan memiliki arti.

---

[66] Karyawanto, *"Penyajian Musik Goa Tabuhan di Pacitan Jawa Timur",* Promusika (Vol.07, No.02, Thn.2019), hlm. 01

[67] Putri Intan Candra Bumi, *"Bentuk Penyajian Karya Musik ANTARIXIA",* Solah (Vol.07, No.01, thn.2017), hlm. 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk termasuk pada sebuah media atau komunikasi untuk menyampaikan beberapa keindahan dari pencipta untuk orang-orang yang mendengarkan atau menikmati.[68]

Kesenian berfungsi untuk mempertahankan jati diri dan ciri khas bangsa Indonesia ditengah-tengah gencarnya globalisasi. keanekaragamaan kesenian tradisional dapat ditemui pada tiap-tiap daerah dengan jenis kesenian yang berbeda-beda. Dengan hal tersebut, bentuk kesenian menyesuaikan adat yang ada pada daerah tersebut. Di Peterongan Jombang sendiri, setiap musisi membawakan shalawat dengan cara yang berbeda-beda. Hal tersebut berlaku juga dengan masyarakat. Di daerah tersebut memiliki penyajian shalawat yang berbeda, sesuai dengan jenis acara dan kebutuhannya. Pernyataan ini dijelaskan oleh XXX.

> "Karena kita sendiri kan grup gambus tradisional, kami bermaksud membuat penonton memahami maksud cerita yang kami sampaikan lewat dialog yang disampaikan dengan menambahi sedikit intonasi dan artikulasi."[69]

Berdasarkan wawancara di atas, grup gambus XXX masih melestarikan gambus tradisonal. Grup gambus tradisional ini menyajikan pertunjukan dengan cerita. Dialog yang disajikan dalam pertunjukan ini adalah dengan menambahi artikulasi dan intonasi agar dapat menarik banyak penonton. Hal ini tentu berbeda dengan pernyataan dari grup gambus modern.

> "Setiap musisi punya cara menyajikan musik yang berbeda-beda. Kalau Fairuz sendiri musiknya gambus. Personil lebih banyak jadi cocok kalau untuk acara hajat yang sifatnya ramai dan rancak. Pemilihan lagu tidak hanya musik shalawat. Musik-musik religi yang lagi hits juga dibawakan. Di fairuz

---

[68] Yenni Lukita Sari, *"Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Thillung di Dagaran Jurug Sewon Bantul"*, Skripsi (Yogyakarta, 2013), hlm. 12

[69] XXX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada keyboard, calti, vokal minimal 2 laki-laki dan perempuan, dan penari zapin, serta guitar".[70]

Berdasakan pada wawancara di atas dijelaskan bahwa, penyajian musik shalawat bagi setiap musisi mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Salah satu grup musik shalawat gambus ini sendiri mengatakan, bahwa Firuz memiliki cara penyajian musik yang berbeda dengan musisi musik shalawat yang ada di Peterongan Jombang Jawa Timur. Fairuz menggunakan personil yang cukup banyak dan jenis musiknya cocok digunakan untuk suatu acara hajat yang ramai. Fairuz Gambus menggunakan personil *keyboard*, calti, gitar, 2 vokal, sekaligus penari zapin agar acara dibuat lebih ramai. Tidak hanya shalawat, Fairuz Gambus membawakan lagu-lagu religi untuk menambah list lagu.

Bentuk penyajian musik merupakan sebuah pertujukan atau pagelaran musik yang disajikan untuk para penonton. Menyajikan karya seni berupa musik shalawat bisa dilakukan dengan bentuk yang bermacam-macam. terdapat beberapa penyajian musik. *Pertama*, penyajian musik solo yang biasanya dilakukan dengan perorangan atau dalam bentuk tunggal. Penyajian musik solo bisa dilakukan dengan penyajian nyanyian, instrumen guitar, atau apapun. *Kedua*, penyajian musik secara berkelompok. Terdapat beberapa cara penyajian tipe ke dua ini. Beberapa bentuknya antara lain *duet* (2 orang), *trio* (3 orang), *kuartet* (4 orang), *kuintet* (5 orang), *sextet* (6 orang), *septet* (7 orang), *oktet* (8 orang), dan *nonet* (9 orang).[71]

---

[70] Fikri Fairuz, *Wawancara* 16 Desember 2021

[71] Argo Binantoro, *"Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Cengklungan pada Paguyuban Podho Rukun Desa Geblog Kaloran Temanggung",* Skripsi (Yogyakarta, 2014), hlm. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau saya berfariasi. Semua grup musik shalawat yang pemawaannya bagus saya suka. Termasuk yang nyanyinya solo kayak di yutub-yutub, atau yang beregu seperti gambus, hadrah, banjara".[72]

Masyarakat menganggap, bahwa semua grup shalawat yang memiliki pembawaan bagus terhadap lagu shalawat memiliki peminat yang begitu banyak. Di peterongan, salah satu orang yang menyanyikan dengan cara solo adalah Dewi Hajar. Hajar merupakan salah satu artis *youtube* yang membawakan lagu-lagu shalawat dengen cara solo. Dia menyanyikan lagu tersebut sendiri. hal tersebut sesuai dengan wawancaranya pada tanggal 30 Januari 2021.

> "Pada dasarnya ya setiap musisi punya cara menyajika pertunjukan seni musik dengan bentuk yang berbeda-beda. Selain ikut gambus, aku juga solo. Jadi cover-cover pribadi di chanel youtube aku pribadi, chanel youtube orang lain, kadang di job juga sebagai penyanyi solo. Jadi selain ikut musik gambus, aku juga nyanyi solo. Gambus juga lumayan sering ya karna di zaman sekarang gambus sedang banyak digemari. Tapi lebih seringan nyanyi solo sih. Kalau di jombang aku sering bikin musiknya di Fairuz atau di Santri Joso trus Record vokalnya di Ef Record. Atau bisa juga kebalik-balik. Kayak gantian gitu kepinginnya ngover lagu yang jenis apa.".[73]

Berdasarkan pada percakapan wawancara di atas, dijelaskan bahwa setiap musisi ataupun penyanyi memiliki bentuk penyajian musik yang berbeda-beda. Di daerah Peterongan sendiri, musik gambus memang sedang diminati. Musik gambus memiliki panggung yang banyak, karena untuk acara tertentu jenis musik tersebut ramai jika digunakan. Namun, Dewi Hajar memiliki cover lagu shalawat solo jika untuk dinikmati masyarakat luas. Jika cover lagu shalawat solo, Dewi Hajar memiliki membuat musiknya pada Fairuz Record. Fairuz Record merupakan studio

[72] Alifiyah Rissa, *Wawancara* 28 Maret 2021
[73] Dewi Hajar, *Wawancara* 30 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekaman yang dimiliki oleh Fairuz Gambus. Selain itu, Dewi Hajar juga sering melakukan record bersama Santri Njoso maupun Ef Record. Keduanya merupakan musisi asal Jombang dan memiliki studio rekaman sendiri.

Santri Njoso merupakan salah satu contoh pelantun shalawat dengan model Trio di Peterongan Jombang Jawa Timur. Santri Njoso merupakan para santri dari pondok pesantren Darul Ulum. Santri Njoso ini juga bisa dikatakan sukses di dunia per-*youtube*-an. Dalam mengcover lagu, santri Njoso seringkali melantunkan dengan menyanyi bertiga, dengan disertai musik akustik maupun instrumen lengkap. Berkaitan dengan hal tersebut, Dewi Hajar juga menambahkan dalam wawancaranya pada tanggal 30 Janiari 2021.

> "kalau Santri Njoso itu salah satu entuk penyajian shalawat dengan bentuk trio ya. Karna sesekali dia bawain shalawatnya nyanyi bertiga gitu. Tapi di beberapa video ada juga yang vokal utamanya nyanyi sendiri".[74]

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan, bahwa Santri Njoso merupakan salah satu bentuk menyajikan shalawat dengan model trio. Pada *channel youtube*nya, Santri Njoso seringkali menyajikan musik seholawat dengan model trio. Model trio disajikan dengan model membawakan lagu yang dinyanyikan dengan tiga perdonel. Namun, tak jarang juga Santri Njoso membawakan lagu shalawat dengan model solo. Dewi Hajar juga mencontohkan musisi lain yang menyajikan musik shalawat dengan bentuk yang berbeda. Dia menjelaskan dalam wawancaranya.

> "pasti banyak orang yang mengenal Dwi MQ. Sosok vokal utama yang *famous* pada dunia perbanjarian. Kini dia juga aktif di dunia yutub dengan aransemen musik yang kadang menarik. Tak jarang juga dia menyajikan musik shalawat dengan model trio bersama saudara-saudaranya. Dia

[74] Dewi Hajar, *Wawancara* 30 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutnya dengan Tiga Bersaudara. Coveran lagunya juga sangat dicari oleh masyarakat".[75]

Pada wawancaranya, Dewi Hajar menceritakan sosok Dwi MQ. Vokalis dengan suara tinggi nan indah. dwi MQ merupakan sosok yang terkenal di dunia perbanjarian. Dia memulai nama besarnya dengan grup banjari bernama Musabahatul Qolbi dan biasa disebut singkat dengan nama MQ. Oleh karena itu, julukannya pun Dwi MQ karena grup banjari yang memebesarkan namanya. Kini, Dwi MQ sudah aktif di dunia *youtube*. Dia menyajikan musik-musik shalawat terbaru yang kemudian viral setiap kali dbawakan olehnya. MQ sendiri merupakan grup banjari asal Jombang. Kini, tak jarang Dwi MQ manggung bersama grup banjarinya itu. Di dunia *youtube*, Dwi MQ seringkali membawakan lagu shalawat dengan model trio bersama dua saudaranya yang sering disebut dengan Tiga Bersaudara. Namun, tak jarang Dwi MQ mengcover lagu shalawat religi dengan model solo.

Pada dasarnya, dakwah dan ibadah memiliki bentuk yang bermacam-macam. Salah satu ibadah adalah membaca shalawat. Sedangkan musik shalawat termasuk salah satu ibadah dan musik religi merupakan salah satu bentuk dakwah. Dalam surat Al-Ahzab ayat 56 dijelaskan mengenai perintah dari Allah untuk umatnya agar membaca shalawat.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

[75] Dwi Hajar, *Wawancara* 30 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya; "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".

Bentuk merupakan sesuatu yang berwujud dan terlihat. Bentuk merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah pertunjukan. Unsur dari bentuk merupakan sebuah alat musik, seniman, kostum, riasan, lagu yang dibawakan, waktu pertunjukan, tempat atau lokasi, sekaligus para pendengarnya atau penontonnya.[76] Dalam penyajian musik shalawat, semua unsur dari bentuk penyajian memang perlu diperhatikan. Para pembawa musik tentu memikirkan unsur-unsur tersebut dengan matang. Sebuah penyajian seni seperti musik shalawat memerlukan kerja dari kelompok. Hal tersebut berkaitan dengan pemilihan lagu, pembuatan aransemen lagu, perekaman lagu, pembuatan video, dan lain sebagainya. Dalam kata lain, hal tersebut disebut dengan pengaturan penampilan.

Kecamatan peterongan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang. Kecamatan ini memiliki beberapa seniman musik shalawat yang namanya cukup dikenal di dunia pershalawatan. Salah satu nama besar tersebut antara lain Dewi Hajar, Santri Njoso, dan masih banyak lagi. Kebiasaan shalawat ini menjadi suatu hal yang menarik untuk ditelisik lebih jauh. Hal tersebut dikarenakan, Kabupaten Jombang memiliki sebutan dengan "Kota Santri". Sehingga sangat wajar jika kehidupan shalawat di daerah tersebut sangat mendominasi. Musik shalawat merupakan sebuah hal yang sering dipertunjukan di

[76] Toni Mustakim, *"Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalalk di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo",* Skripsi (Yogyakarta, 2016), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah tersebut. dalam kehidupan masyarakat Peterongan, musik shalawat sudah mendarah daging.

Musik shalawat sering disajikan pada acara pernikahan, khataman Al-Qur'an, maulid Nabu Muhammad SAW, tasyakuran Khitan, Aqiqah, dan acara-acara lainnya. Kesenian musik shalawat telah menjadi tradisi dalam setiap acara di daerah tersebut. Kesenian musik shalawat memebri manfaat yang sangat banyak bagi musisi pelantun musik shalawat maupun bagi para pendengarnya. Kesenian ini memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat. Selain untuk media penghormatan terhadap Rasulullah SAW, lagu shalawat juga sebagai pengucapan rasa syukur seorang umat kepada Tuhannya. Kesenian musik shalawat dapat dijumpai dengan mudah di daerah ini.

Kebudayaan ini akan terus ada di sekitar masyarakat, jika penggunaan bahasa dan pembawaan lagu terus mengalami perkembangan dan disesuaikan dengan selera musik masyarakat.[77] Kekayaan budaya lokal merupakan sebuah kesenian musik shalawat yang memiliki masa akan tergerus waktu jika tidak mengalami perkembangan. Arus globalisasri dan teknologi membuat musik shalawat ikut serta mengalami kemajuan agar lebih dicintai masyarakat.. Musik shalawat merupakan salah satu budaya yang melekat bersama masyarakat wilayah Peterongan Jombang Jawa Timur dan sekitarnya.

[77] Nahrawi *et al., "Bentuk Penyajian Musik Rawana Grup Tomarendeng Lawarang dalam Acara Pernikahan di Desa Lekopa A'Ids Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar",* Corespondensi Author (Pendidiikan Sendratasik: Universitas Negeri Makassar), hlm. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fungsi Musik Shalawat

1. Sebagai Sarana Hiburan

Hiburan merupakan segala hal yang dapat menjadi penghibur sekaligus membahagiakan hati. Aktivitas yang banyak merupakan salah satu hiburan bagi sebagian orang. Berkembangnya arus globalisasi membuat jenis hiburan juga ikut berkembang. Berkembangnya hiburan ditentukan oleh selera dan gaya hidup masyarakat. Dengan konteks ini, manusia harus lebih selektif dalam menentukan hiburan yang cocok untuk dirinya. Caranya adalah dengan mengambil kebudayaan yang baik dan membuang budaya yang tidak baik untuk dirinya dan kehidpannya.[78] Hal tersebut juga berkaitan dengan pemilihan jenis musik yang sedang dnikmati oleh masyarakat saat ini.

Perkembangan dunia hiburan berkembang begitu pesat di Indonesia. Hal tersebut termasuk dunia *youtube*, *tiktok*, bahkan *instragam*. Muncul artis-artis baru yang semakin memperbanyak karya dan pilihan hiburan menarik. Hiburan dapat berupa barang maupun perbuatan yang dapat menghibur. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam menjalani kehidpannya. Hiburan tergolong sebagai kebutuhan primer. Di setiap menjalani kesibukannya, seseorang pasti membutuhkan hiburan sekecil apapun bentuk hiburan tersebut. terdapat banyak jenis hiburan. Salah satunya adalah musik shalawat. Terdapat salah satu pandangan terhadap perkembangan musik shalawat di sosial media.

[78] Riska Dewi Anggraini, *et al., "Pengaruh Aktivitas Tempat Hiburan Malam terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat",* hlm. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dunia hiburan saat ini perkembangannya luar biasa ya. Tiktok, Instagram, youtube, dan lain-lainnya. Kalua mereka para pelantun shalawat bias eksis di dunia maya seperti itu menurut saya justru bagus lah. Dari pada isi sosial media sesuatu yang tidak membawa manfaat".[79]

Dari pendapat diatas dijelaskan, bahwa terdapat sisi positif eksisnya musik shalawat yang ada di sosial media. Pemberitaan dan hal-hal negative lainnya yang ada di sosial media membuat musik shalawat menjadi hal yang elok dan lebih baik jika dipertontonkan. Hal tersebut lebih membawa manfaat. Jika dilihat dari segi luarnya, musik bisa dinikmati oleh semua orang tanpa melihat isi dari lagunya. Musik merupakan sebuah karya yang menghasilkan suara dan bunyi. Musik memiliki keindahan bagi hampir sebagian orang. Bagian-bagian pada seni musik dapat dinikmati bagi pendengar maupun pemain musik.[80] Hal tersebut didukung dengan instrumen musik yang semakin hari semakin indah. hal tersebut berlagu bagi pecinta musik shalawat. Musik shalawat merupakan sarana hiburan tersendiri bagi sebagian orang sebagai penenang, penghilang rasa capek, pengisi waktu kosong, dan lain-lain. Pada zaman sekarang, musik memiliki komposisi musik yang jauh lebih kaya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Fikri Fairuz dalam wawancaranya.

> "Musik itu kan bunyian yang indah. Bagi pecinta shalawat maupun musiknya, shalawat bisa dijadikan sebagai hiburan tersendiri. Itu artinya musik shalawat bisa dinikmati bagi pecintanya".[81]

---

[79] Alifiyah Rissa, *wawancara* 28 Maret 2021
[80] Bagus Nirwanto, *"Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik"* ,Jurnal Seni Musik (Vol.04, No.01, Thn.2015), hlm. 30
[81] Fikri Fairuz, *Wawancara* 26 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga diungkapkan oleh XXX.

> "alunan musik shalawat sangat indah, sehingga enak didengar bagi penikmat musik, mereka juga sangat antusias mendengar musik sholawat."[82]

Menurut hasil wawancara di atas, musik merupakan bunyian yang indah. bagi para pecinta shalawat sekaligus musiknya, musik shalawat bisa dijadikan sebagai hiburan tersendiri. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa musik shalawat dapat dinikmati oleh pecintanya. Pada zaman Rasulullah, terdapat contoh penggunaan hiburan dalam suatu pernikahan. Saat saudara 'Aisyah RA yang ada dalam pengurusannya hendak menikah dengan pemuda Madinah. Rasulullah bersabda yang artinya; "Wahai 'Aisyah, hiburannya di (pernikahan) kalian ini tidak ada? Padahal orang anshar itu senang dengan hiburan".

Dari hadits tersebut menggambarkan, bahwa Rasulullah memperbolehkan adanya hiburan pada acara-acara tertentu. Menurut beliau, hikmah dari adanya hiburan merupakan simbol dari adanya suatu acara. Oleh karena itu, hiburan merupakan salah satu tambahan untuk sebuah acara agar acara tersebut berjalan dengan baik. hadits tersebut juga menjadi salah satu pendukung diperbolehkannya sebuah kesenian untuk beberapa hal yang membawa manfaat dan memuliakan orang lain.

Pada dasarnya, hiburan memiliki beberapa manfaat.[83] *Pertama*, sebagai pelepas masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut berlaku bagi para pelaku

---

[82] XXX

[83] Sherlycin Angkari, *"Motif Masyarakat Surabaya dalam Menonton Program Good Morning Hard Rocker On Sbo"*, Jurnal E-Komunikasi (Vol.01. No.02, Thn.2013), hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus para pendengar. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain pembuatan video klip, berita utama, *sharing*¸sekaligus komedi-komedi. *Kedua,* hiburan digunakan untuk bersantai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menonton kuis, melihat vido klip, guyonan presenter atau MC, serta interaksi antara penghibur dengan penonton.

Ketiga, agar mendapatkan ketenangan jiwa serta keindahan dalam menonton video klip, percakapan presenter atau MC, serta lawakan-lawakan. *Keempat,* untuk mengisi waktu luang setelah lelah beraktivitas dengan kehidpan sehari-hari. *Kelima,* untuk menyalurkan emosi dengan berinteraksi maupun mendengarkan musik-musik yang sesuai dengan keadaan hatinya. *Keenam,* untuk membangkitkan gairah sekaligus semangat dengan meresapi setiap isi dan makna yang disampaikan pada setiap hiburan yang ada.

2. Sebagai Pelestari Kebudayaan

Menurut Kuntjaraningrat, kebudayaan merupakan bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*. Kata tersebut memiliki arti budi maupun akal. Sehingga dapat diartikan, bahwa kebudayaan merupakan segala hal yang berkaitan dengan budi maupun akal. Perkembangan dari budaya bersifat majemuk. Terdapat tiga wujud dari kebudayaan. *Pertama,* kebudayaan sebagai sebuah ide, gagasan, serta nilai dan norma peraturan di masyarakat. *Kedua,* kebudayaan merupakan aktivitas dari pola pikir masyarakat. *Ketiga,* kebudayaan merupakan sebuah benda dari hasil karya masyarakat.[84]

[84] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalisasi, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan dan masyarakat merupakan sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya berjalan beriringan di dalam kehidupan. Manusia hidup dengan berkelompok sehingga disebut sebagai lingkungan masyarakat. Pada dasarnya, kehidpan di masyarakat adalah melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, sekaligus mengembangkan sebuah kebudayaan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, tidak ada kebudayaan yang lahir dan berjalan tanpa adanya masyarakat.

> "Jombang kan identik ya dengan pesantren, apalagi peterongan. Ada berapa pesantren aja kan disini. Kalua menurut saya budaya beribadahpun juga akan tertuang didalam musik shalawat kan. Kalua musik shalawat memiliki makna khusus bagi masyarakat, akhirnya musik shalawat yang dibawakan para musisi juga akan menjadi sebuah budaya".

Kebudayaan merupakan sebuah ciptaan manusia yang berbaur menjadi masyarakat. Kesadaran manusia akan batasan, aturan, kebiasaan, dan kegiatan hidupnya yang disebut dengan sebagai kebudayaan.[85] Namun, kebudayaan yang perlu dilestarikan hanyalah kebudayaan yang baik dan membawa manfaat bagi masyarakat.

Hal tersebut dijelasnakan dalam QS Al-Nahl Ayat 123;

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

[85] Nurdien Harry Kistanto, *"Tentang Konsep Kebudayaan",* Fakultas Ilmu Budaya (Universitas Diponegoro), hlm. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan".

Dalam ayat di atas dijelaskan, bahwa manusia dan masyarakat perlu melestarikan budaya yang memiliki nilai *syariat* Islam. Rasulullah merupakan panutan bagi semua umat, sehingga mengingat kisah beliau adalah perbuatan yang baik dan dianjurkan dalam Islam. Sehingga, kebudayaan mengingat Rasulullah dan sifat-sifat tauladannya adalah hal yang perlu dilestarikan oleh masyarakat seperti masyarakat Peterongan.

Kesenian merupakan bagian dari budaya. Kesenian merupakan salah satu hal yang populer pada zamannya. Di Indonesia, kesenian musik banyak ditemuai hampir seluruh daerah. Keragaman seni dalam hal musik memiliki akulturasi. Hal tersebut berkaitan dengan cara pandang dan selera masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, di Indonesia terdapat kesenian modern. Nilai spiritual dan religius yang ada pada musik shalawatlah yang membuatnya memiliki fungsi sebagai pelestari budaya. Fungsi ini menambah semangat masyarakat pecinta shalawat untuk lebih mencintai Rasulullah. nilai ke-Islaman yang ada didalamnya lah yang membedakan musik tersebut dengan musik lainnya.

Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam, memasyarakatkan kesenian musik shalawat merupakan salah satu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan, kesenian musik shalawat merupakan hasil akulturasi budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawa yang didampingi dengan nilai-nilai Islam di dalamnya.[86] Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Dewi Hajar pada wawancaranya pada tanggal 30 Januari 2021.

> "Kalau dilihat-lihat, musikkan salah satu budaya yang ada di Indonesia ya, terutama jawa. Dalam seni musik shalawat pun terdapat aransemen yang berbaur dengan musik-musik jawa asli. Nah pada saat itulah kita ikut berperan dalam melestarikan budaya sebagai pelaku kesenian musik shalawat".[87]

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan, bahwa musik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia. Hal tersebut erat kaitannya dengan musik jawa, walaupun tergantung dmana musik shalawat itu dibawakan. Pada kesenian musik shalawat, terdapat beberapa alat musik yang berasal dari kesenian jawa. Terdapat juga beberapa grup musik yang menggunakan gamelan sebagai alat musik tambahan. Mengingat, gamelan merupakan musik asli budaya jawa. Nah, pada saat itulah para musisi kesenian musik shalawat memiliki perannya sebagai salah satu pelestari budaya.

Sebuah proses budaya mendidik masyarakat untuk sadar terhadap kebudayaannya, bahwa budaya merupakan salah satu sumber daya yang terperdayakan dengan potensinya yang ada. Musik shalawat merupakan salah satu medum trasformasi budaya. Kualitas sebuah wilayah tersandarkan parameternya terhadap tingkat kualitas yang ada pada sebuah wilayah tersebut. tujuannya adalah membangun peradaban masyarakat yang semakin

---

[86] Bayu Tara Wijaya, *"Memasyarakatkan Rebana sebagai Kesenian ala Islam-Nusantara",* Artikel Fokus Lorong (Vol.02, No.02, Thn.2012), hlm. 12-13
[87] Dewi Hajar, *Wawancara* 30 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif dan berkembang. Hal tersebut disertai dengan pembentukan nilai modern dan berdasar pada nilai budaya yang ada di daerah tersebut.[88]

3. Sebagai Ritual Keagamaan

Ritual merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang dan masyarakat. Dalam kehidupannya, ritual sangat mendominasi kehidupan bermasyarakat. Dalam siklus kehidupan, telah banyak ritual yang ada di Indonesia. Ritual memiliki sifat identils dan musiman. Ritual juga bisa dilakukan dengan individu maupun komunal. Setiap individu maupun masyarakat memiliki cara masing-masing dalam menjalankan ritual. Orientasi dan pandangan hidup antara masyarakat satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan tersendiri.[89]

Setiap kelompok umat beragama memiliki sebuah ritual. Ritual masyarakat ditandai dengan sebuah unsur maupun komponen. Unsur dan komponen tersebut adalah waktu upacara dilaksanakan, tempat ritual tersebut dilakukan, alat yang perlu digunakan dalam ritual, serta orang-orang yang akan melaksanakan ritual.[90] Ritual dilaksanakan dengan waktu tertentu dengan hari dan tanggal yang sama setiap tahunnya. Setiap pemeluk agama memiliki ritual keagamaan masing-masing. Hal tersebut termasuk dalam pernikahan, maulid Nabi Muhammad SAW, dan ritual-ritual lainnya. Fungsi musik shalawat tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu narasumber dalam wawancaranya.

---

[88] Triyanto, *"Pendekatan Kebudayaan dalam Penelitian Pendidikan Seni",* Jurnal Imajinasi (Vol. XII, No.01, Thn.2018), hlm. 66

[89] Yance Z Rumahuru, "*Ritual sebagai Media Konstruksi Identitas: Studi Perspektif Teoritis",* Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial (Vol.11, No.01, Thn.2018), hlm. 22

[90] Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), hlm.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut saya iya ya. Maulid nabi aja sering digunakan. Apalagi momen sakral seperti pernikahan, dan lain-lainnya".[91]

Pada umumnya, ritual keagamaan dilakukan untuk kehidupan suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, shalawat digunakan dalam beberapa acara keagamaan yang ada pada suatu daerah. Contohnya adalah acara tasyakuran khitan, pernikahan, sepasaran bayi, upacara pernikahan, tangkeban atau mitoni, serta memperingati hari kelahiran Rasulullah SAW. Selain itu, musik shalawat merupakan salah satu media dalam berdakwah. Seperti halnya berdakwah diperintahkan untuk seluruh umat manusia.[92] Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fikri Fairuz dalam Wawancaranya

> "Ya kalau pas acara maulid Nabi, pasti musik shalawat digunakan untuk iring-iringan agar lebih meriah. Kalau pas pernikahan, selalu ada Srokalan yang identik dengan lagu Ya Nabi Salam Alaika. Nah dilagu itu juga pasti ada alat musiknya. Acara pengajian sekarang juga sudah menggunakan musik-musik shalawat".[93]

Penggunaan shalawat dalam memperingati berbagai macam ritual keagamaan juga dijelaskan oleh XXX.

> "Shalawat kental banget ya dengan acara-acara dari umat Islam itu sendiri, seperti pernikahan, dibaan, dll. Pasti didalamnya selalu bergema lantunan shalawat".[94]

Dari wawancara tersebut dijelaskan, bahwa fungsi musik shalawat sebagai pengiring ritual keagamaan terdapat pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Musik shalawat digunakan untuk lebih meriah dan para

---

[91] Alifiyah Rissa, *Wawancara* 28 Maret 2021
[92] Sri Widyarsih, *"Keberadaan Kesenian Shalawatan di Desa Tirto Sari Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali",* Skripsi (Surakarta: 2016), hlm. 42
[93] Fikri Fairuz, *Wawancara* 26 Januari 2021
[94] XXX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaah dapat menikmati perayaan maulid Nabi. Selain itu, pada ritual pernikahan musik shalawat juga berguna sebagai iring-iringan. Pada umunya, masyarakat menggunakan lagu "Ya Nabi Salam 'Alaika" utnuk mengiring para pengantin untuk saling bertemu.

Salah satu ritual paling penting bagi masyarakat jawa adalah selametan. Hal tersebut berlaku juga bagi masyarakat peterongan yang masih menggunakan ritual selametan untuk mensyukuri sesuatu. Dalam pelaksanaan selametan atau tasyakuran, masyarakat biasa mengundang grup hadrah maupun shalawat agar lebih meriah. Selain selametan, ritual ini dilakukan pada hari-hari penting seperti kehamilan, kelahiran, khitan, pemakaman, panen, perjalanan jauh, dan hari penting lain yang patut untuk disyukuri.[95] Pada dasarnya, terdapat beberapa elemen dalam pelaksanaan ritual agama Islam.[96]

Pertama, terdapat sistem perilaku masyarakat yang dilakukan secara berulang dan teus menerus. *Kedua*, ritual memiliki unsur penyembahan, pengabdian, ketundukan seorang hamba, pemujaan, serta ungkapan perasaan syukur. *Ketiga*, Allah merupakan tujuan akhir. Jika suatu perilaku telah mengandung unsur penyembahan, pengambian, dan pemujaan namun tidak ditujukan untuk Allah, maka hal tersebut bukan termasuk sebagai ritual keagamaan Islam. *Keempat*, terdapat hal pemisah antara suci dan tidak suci

[95] Patricia Jessy Angelina dan Laksmi K Wardani, *"Makna Ruang Ritual dan Upacara pada Interior Keraton Surakarta",* Jurnal Intra (Vol.02, No.02, Thn.2014), hlm. 295
[96] Fikrah (Vol.01, No.01, thn.2013), hlm. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau najis. Ritual dilaksanakan dalam waktu dan tempat yang telah ditentukan dan sesuai dengan perintah agama.

Ritual merupakan sebuah bentuk ibadah dan doa dari masyarakat yang disajikan dengan cara mereka sendiri. Namun, masyarakat tetap memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam agama Islam.Beberapa poin di atas menjelaskan tentang ritual yang dlakukan dengan segala kerendahan hati seorang hamba terhadap tuhannya. Ritual dilakukan sebagai mana seorang hamba sedang beribadah kepada Allah SWT. Dengan menjaga kesucian dan sikap yang telah diajarkan dalam Islam. Hal tersebut sesuai dengan QS Al-A'raf Ayat 55 sampai 56.

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِين 55 وَلا تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ بَعْدَ إِصْلاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ 56

Artinya: "Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menykai orang-orang yang melampaui batas dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan bedo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan) sesunggunya Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbtuat baik".

Oleh karena itu, keunikan di Indonesia menyangkut dengan prularitas tradisi serta ritual keagamaan. Hal tersebut merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat. Ritual keagamaan berada pada bingkai harmonisasi keberagaman. Dalam keagamaan, ritual memiliki tujuan untuk memperoleh keberkahan serta memantabkan keimanan seorang hamba terhadap tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tradisi Islam, perayaan ritual keagamaan berguna agar semua nilai kultural yang ada semakin melekat bagi umat Islam.[97]

4. Sebagai Media Penerangan

Media dapat diartikan sebagai sebuah perantara. Media merupakan sebuah pengantar pesan dari pengirim kepada pendengar maupun pembaca. Media memiliki beberapa bentuk seperti *software* dan *hardware*. Media merupakan salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan. Dengan adanya media, hubungan sebuah komunikasi akan berjalan dengan maksimal dan lancar. Di era modern, media sangat berguna bagi kehidupan komunikasi, termasuk sebuah penyampaian pesan.[98] Hal ini membuat musik shalawat menjadi sebuah penyampaian pesan positif bagi umat muslim yang mendengarnya. Hal ini disampaikan oleh XXX.

> "Semua shalawat memiliki arti positif bagi umat muslim, sehingga sangat baik bagi yang mendengarkannya dan menjadikan pesan untuk hidup yang lebih baik lagi".[99]

Pernyataan tersebut menunjukkan, bahwa musik shalawat sebagai media untuk menyampaikan sebuah informasi yang bermanfaat bagi orang lain.

> "Tentu, musik shalawat itu kan berisi hal-hal baik. Isinya menuntun orang untuk berbuat baik. Berisi semua kebaikan. Jadi orang yang mendengarkannya akan merasa tenang dan orang yang tidak tau akan mengetahui sebuah kebaikan".[100]

---

[97] Mohammad Takdir Ilahi, *"Kearifan Ritual Jodangan dalam Tradisi Islam Nusantara di Goa Cerme",* Jurnal Kebudayaan Islam (Vol.15, No.01, Thn.2017), hlm. 43

[98] Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 03

[99] XXX

[100] Alifiyah Rissa, *Wawancara* 28 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah merupakan umat paling sempurna di muka bumi. Ia merupakan penerang bagi gelapnya dunia. Sifat-sifat teladannya patut dan harus dicontoh bagi seluruh umat. Orang yang membaca, membacakan, atau mendengarkan shalawat memiliki kedudukan yang sama dengan mengingatkan kembali tentang sifat-sifat teladan darinya yang perlu diikuti. Shalawat berisi tentang pujian serta penyajian sisi kemuliaan dari baginda Rasulullah. Oleh karena itu, keberadaan shalawat merupakan petunjuk bagi jalan yang diambil oleh seluruh makhluk di bumi.[101] Hal tersebut sesuai dengan QS Al-Anbiya Ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengetahui kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".

Begitu juga pembawaan musik shalawat. Orang yang menyanyikan maupun mendengarkan musik shalawat, akan menambah kecintaannya terhadap Allah dan Rasulullah, sehingga akan mudah diberikan petunjuk sekaligus penerangan oleh Allah. Terdapat beberapa manfaat dalam ibadah shalawat. Selain melaksanakan perintah Allah, orang yang melakukan ibadah ini akan mendapatkan 10 shalawat dari Allah serta dihapus sepuluh kejahatan baginya dan ditambah 10 kebaikan. Orang yang bershalawat akan diangkat 10 derajatnya, memiliki kemungkinan doanya akan terkabul jika sebelum berdoa didahului dengan shalawat, memperoleh syafaat, mendapatkan

[101] Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat* (Malang: Uin Malik Press, 2010), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengampunan dosa, dicukupkan oleh Allah apa yang diinginkan, didekatkan dengan Rasul pada hari kiamat, dan masih banyak lagi kebaikan yang diperoleh jika seseorang membaca shalawat.

Pada saat ini, musik shalawat selalu digunakan pada semua lembaga maupun perorangan. Musik digunakan untuk penyampaian sesuatu untuk menerangi melalui iklan layanan masyarakat dan digunakan untuk mengiringi hari-hari tertentu di sosial media. Musik shalawat memiliki nilai dakwah tersendiri.[102] Seperti yang diketahui, dakwah merupakan sebuah penerang bagi orang lain. Dakwah merupakan penyampaian kebaikan yang berisikan tentang ajaran-ajaran Islam. Dakwah adalah menyeru dan memberikan penerangan bagi orang lain yang salah dalam memilih jalan hidupnya.[103] Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fikri Fairuz dalam wawancaranya.

> "Kan terdapat banyak sekali pesan positif yang ada di dalam musik shalawat. Itulah kenapa orang yang tersesat bisa merenungkan setiap makna yang ada pada shalawat yang kita sampaikan. Karena isinya kebaikan, sehingga bisa memberi penerangan juga jika didengar dan difahami".[104]

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan, bahwa musik shalawat mengandung banyak sekali pesan positif. Sehingga, orang yang sedang kehilangan arah dan tidak tau hendak berbuat apa disarankan untuk mendengarkan musik shalawat. Hal tersebut dikarenakan, setiap makna

---

[102] Rendi Indrayanto, *"Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotamannabi di Dusun Pagerejo Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan",* hlm. 29
[103] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1997), hlm.56
[104] Fikri Fairuz, *Wawancara* 26 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalawat mengandung pesan penyejuk yang luar biasa. Kebaikan yang ada didalamnya sangat dianjurkan untuk didengarkan dan dipahami.

Pada dasarnya, media merupakan sebuah alat komunikasi dan berekspresi. Manusia memiliki keinginan untuk bicara dan berkomunikasi. Seiring berjalannya waktu, media mengalami perkambangan yang pesat. Media memiliki bentuk yang bermacam-macam.[105] oleh karena itu, musik shalawat menjadi salah satu media yang sering digunakan pada saat ini untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain termasuk dalam hal kebaikan. Musik shalawat menjad perantara dan perwujud seseorang mempengaruhi orang lain untuk mengikuti dan meneladani Rasulullah SAW.

5. Sebagai Identitas Masyarakat

Identitas merupakan sebuah cermin dari keberadaan suatu masyarakat. Identitas merupakan sebuah simbol. Identitas digunakan sebagai tanda pengenal agar masyarakat lain dapat memahami keberadaan suatu kelompok masyarakat tersebut. Identitas merupakan sebuah dorongan kelompok masyarakat untuk lebih bersatu. Identitas sendiri muncul sebagai sebuah gejala yang timbul akibat adanya interakis antara individu maupun kelompok terhadap lingkungan mereka hidup. Pada dunia saat ini, banyak kelompok masyarakat kecil maupun besar seperti sebuah negara untuk mencari sebuah identitas. Identitas berkaitan dengan identitas sosial, keilmuan, politis, budaya, dan karya.[106]

---

[105] Andre Fernand Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 03

[106] Agus Sachari, *Seni, Desai, dan Teknolog, Konflik dan Harmoni* (Surabaya: Pustaka, 1986), hlm. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara harfiah, identitas merupakan sebuah ciri, tanda, maupun jati diri yang sudah melekat pada diri suatu kelompok maupun individu untuk membedakan dengan yang lain. Identitas merupakan sebuah manifestasi dari nilai dan budaya yang tumbuh dan dikembangkan oleh sebuah kelompok msayarakat. Idenitas merupakan sebuah ciri khas dari suatu kelompok maupun suatu bangsa dalam menjalani kehidupannya.[107]Dalam masyarakat, kultur dan budaya berkembang menjadi pola kehidupan sekaligus menjadi ciri khas dari masyarakat.

Pada bagian ini, seni musik shalawat dapat dikatakan sebagai identitas masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat akan menjadikannya sebagai rutinitas yang dilakukan atau biasa disebut sebagai kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan dalam masyarakat terkait kesenian musik shalawat tanpa disadari akan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Masyarakat akan memeliharanya dengan baik kebiasaan yang sudah menjadi ciri khas tersebut.[108] Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Fikri Fairuz.

> "Identitas itu kan sebuah ciri ya. Ciri yang dapat membedakan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Kalau jombang disebut sebagai kota beriman, maka kita memiliki ciri yang identik dengan hal religius. Nak di peterongan ini ada beberapa grup shalawat nih. Dan kita salah satu icon yang bisa diunggulkan sebagai ciri suatu daerah juga."[109]

---

[107] Dwi Sulisworo *et al., "Identitas Nasional: Hibah Materi Non Konvensional 2012",* (Program Pendidikan Kewarganegaraan), hlm. 04

[108] Harpani Matnuh *et al., "Penerapan Nilai Keagamaan melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi di Lkelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat",* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (Vol.05, No.09, Thn.2015), hlm. 679

[109] Fikri Fairuz, *Wawancara 26 Januari 2021*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalawat menjadi ciri khas dari Peterongan terlebih lagi bagi Jombang. Hal ini juga dijelaskan oleh XXX.

> "Musik shalawat kami menjadi salah satu ikon dari Peterongan dan menjadi salah satu kebanggaan kota Jombang".[110]

Slogan yang mengatakan bahwa "Jombang Kota Beriman" merupakan sebuah identitas dan simbol tersendiri bagi kota jombang. Dengan adanya slogan tersebut, suasana religius ketika masuk di kota tersebut semakin terasa. Shalawat memiliki bentuk yang berbeda di salah satu daerah Jombang. Salah satunya adalah Peterongan. Bentuk penyajian shalawat telah menjadi identitas sendiri bagi masyarakat. Kesenian musik shalawat hampir sepenuhnya mendarah daging dalam kehidupan berbudaya dan adat istiadat sehari-hari. Setiap kegiatan selalu dikaitkan dengan unsur shalawat atas dasar tujuan-tujuan tertentu. Dengan identitas yang dimiliki, musik shalawat menjadi sesuatu yang berbeda jika orang lain menyebutkan nama daerah tersebut. dengan beberapa musisi yang ada dan bentuk penyajian shalawat yang ada.

Kesenian yang bersumber, berakar, serta dapat dirasakan sebagai miliki sendiri di lingkungan masyarakat merupakan kesenian yang telah menjad budaya dan cirikhas. Kehidupan dan pengelolaan seni ini berdasarkan pada cita rasa masyarakat yang menjalaninya. Hal tersebut berkaitan dengan pandangan hidp, nilai kehidupan, tradisi, rasa etis, estetis, serta pengungkapan sebuah budaya dari lingkungan yang dapat diwariskan pada generasinya.

[110] XXX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, kesenian akan menjadikan lingkungan masyarakat tersebut sebagai identitas.[111] Identitas merupakan sesuatu yang dimiliki secara bersama oleh sebuah kelompok masyarakat, sehingga kelompok masyarakat seperti Jombang terutama daerah Peterongan memiliki ciri maupun pembeda dengan daerah lainnya.[112]

6. Sebagai Pendidikan Norma Sosial

Terdapat tiga dmensi dalam sebuah pendidkan. Tiga dimensi tersebut adalah individu, masyarakat, maupun komunikasi. Semua identitas tersebut memiliki peran dalam menentukan sifat, nasib, sekaligus bentuk terhadap manusia maupun kelompok. Pendidika tidak hanya sebuah pelajaran. Pendidikan tidak hanya mengenai transfer sebuah ilmu, transformasi sebuah nilai, serta membentuk kepribadian individu dengan seluruh aspek yang ada. Pendidkan lebih berfokus pada bidang tertentu, sehingga pendidikan memiliki sifat yang lebih teknis. Pendidkan dilakukan untuk memperoleh sebuah keseimbangan dalam hidp. Sehingga, individ maupun kelompok masyarakat dapat menyempurnakan kehidupannya.[113]

Dalam mewujudkan norma sosial, pendidikan perlu dilakukan. Norma sosial disebut juga sebagai peraturan tertentu. Norma sosial berkaitan dengan tingkah laku yang pantas dan wajar untuk dilakukan sesuai aturan sosial. Norma sosial merupakan sebuah patokan manusia dalam bertingkah laku

---

[111] Syahrul Syah Sinaga, *"Akulturasi Kesenian Rebana",* Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni (Vol.02, No.03, Thn.2001), hlm. 72

[112] M Maman Sumaludin, *"Identitas Nasional dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA",* Jurnal Pendidkan dan Peneliti Sejarah (Vol.01, No.02, Thn.2018), hlm. 98

[113] Nurkholis, *"Pendidkan dalam Upaya Memajukan Teknologi",* Jurnal Pendidikan (Vol.01, No.01, Thn.2013), hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suatu lingkungan yang ada pada suatu daerah. Contoh norma sosial adalah makan menggunakan tangan kanan. Jika seseorang menjalankan norma sesuai dengan peraturan yang ada, artinya orang tersebut telah melakukan aturan yang ada.norma merupakan peraturan yang sifatnya wajib untuk dilakukan oleh suatu masyarakat. Jika seseorang bertingkah laku tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada, maka orang tersebut akan menerima konsekuensinya seperti dikucilkan dan diberi sanksi tertentu sesuai peraturan daerah tersebut.[114] Sehingga, pendidkan norma sosial berkaitan dengan penyaluran sebuah ilmu dan pembelajaran yang berkaitan dengan aturan yang sesuai dengan daerah tertentu.

Musik shalawat ataupun sering digunakan untuk menanamkan norma-norma sosial. Aturan yang tidak tertulis sering diajarkan melalui musik shalawat maupun musik religi. Musik shalawat dan musik religi sering mengisahkan tentang perjalanan dakwah Rasulullah. Isi dari musik itu sendiri berkenaan tentang pesan moral yang ditujukan untuk para pendengan musik shalawat sekaligus musik religi.[115] Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan pada penelitian ini, yaitu Dewi Hajar.

> "Dalam shalawat kan banyak terkandung nilai-baik. artinya, semua kisah baik, puji-pujian, memuji Rasulullah kan ada disitu. Jadi, semakin seseorang mendengankan musik shalawat, dia akan menjadikan dirinya lebih baik sesuai dengan apa yang ada pada syair lagu tersebut".[116]

---

[114] Andress Saroso, *Sosiologi 1 SMA Klelas X,* (Surabaya: Yudhistira, 2006), hlm. 39
[115] Rendi Indrayanto, *"Fungsi dan bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotamannabi di Dusun Pagerejo Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan",* (Yogyakarta: Skripsi, 2013), hlm. 30
[116] Dewi Hajar, *Wawancara* 30 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar pada hasil wawancara di atas dijelaskan, bahwa maksud dari musik shalawat memiliki fungsisebagai pendidikan bagi norma sosial terdapat pada makna dan isi syair lagu shalawat tersebut. Pada musik dan lagu shalawat, terdapat makkna baik dan nilai-nilai dari kisah teladan pada zaman Rasulullah. Sikap baik yang ada pada diri Rasulullah akan menjadi pesan moral tersendiri bagi pendengarnya. Selain itu, terdapat puji-pujian terhadap Rasulullah sehingga orang-orang akan semakin cinta tehadap Rasulullah dan mengikuti perbuatannya.

Setiap daerah memiliki norma sosial yang berkaitan erat dengan perilaku berbuat baik. Sehingga, pembelajaran soal tatanan hidp yang baik perlu ditanamkan. Rasulullah memiliki sifat dan perilaku yang baik dan patut dijadkan sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, norma tersebut diajarkan dan disampaikan melalui musik shalawat. Dengan menyampaikan shalawat, seseorang akan semakin mengagumi Rasulullah dan menjadikannya sebagai contoh dalam berperilaku sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fikri Fairuz dalam wawancaranya.

> "Aslinya berkaitan juga sama media penerangan ya, hampir sama lah. Kalau orang punya perilaku yang buruk, dengan belajar dari sifat Rasulullah kan akhirnya mampu berkaca. Mana perbuatan yang baik, dan mana perbuatan yang buruk. Sehingga orang akan kembali lagi bersikap yang baik".[117]

Dari wawancara tersebut dijelaskan, bahwa orang yang tidak mengikuti norma sosial yang ada di daerahnya dapat berkaca dari sikap Rasulullah.

[117] Fikri Fairuz, *Wawancara* 26 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang akan mampu membedakan mana perilaku yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam dan mana yang menentangnya. Selain itu, musik shalawat dapan mengingatkan kembali pada perilaku yang harus diteladani dari sosok Rasulullah. Mengingat Rasulullah merupakan orang yang wajib untuk diikuti dan diteladani semua sikapnya.

7. Sebagai Sarana Komunikasi

Dunia komunikasi memiliki alternatif yang sangat banyak. Komunikasi yang ada pada masyarakat modern mengakibatkan semakin tingginya kebutuhan manusia akan hal informasi. Dalam teknologi informasi, hal tersebut memiliki tingkat kemajuan yang signifikan. Dengan adanya kemajuan dbidang komunikasi, manusia tidak lagi mengenal adanya jarak, batasm waktu, serta ruang. Manusia dapat mengakses informasi dengan sangat mudah dengan keberadaan komunikasi pada masa kini. Semakin meluasnya penggunaan internet dan lain sebagainya membuat semua hal mengenai komunikasi dapat diakses dengan sangat mudah.[118]

Dalam konteks Islam, hiburan merupakan salah satu media dakwah yang banyak digunakan pada saat ini. Perkembangan teknologi komunikasi merupakana sebuah dorongan bagi munculnya kehidupan sosial yang baru. Fungsi sosial dari media komunikasi tidak dapat diremehkan. Dakwah islamiahpun perlu untuk mengikuti perkembangan yang ada. Teknologi komunikasi dimanfaatkan para musisi, pendakwah, institusi, untuk

[118] Ramanda Gustam, *"Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean POP di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan",* e-Journal Ilmu Komunikasi (Vol.03, No.02, Thn.2015), hlm. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan islamiah menggunakan media komunikasi yang marak saat ini. Tantangan ini disambut baik oleh para pelaku dakwah seperti para da'i dan musisi musik religi. Saat ini, telah banyak pesan dakwah yang ada pada semua jenis media masa.program-program dan jenis karya yang kreatif telah disajikan.[119]

Fungsi musik sebagai media komunikasi memiliki makna, bahwa bunyi-bunyian yang ada pada musik berguna sebagai pemberi informasi mengenai suatu kejadian maupun peristiwa. Selain itu, musik shalawat juga dapat memberi informasi mengenai suatu acara tertentu.[120] Salah satu pemimpin musik Fairuz Gambuz yaitu Fikri mengungkapkan dalam wawancaranya 26 Januari 2021.

> "Ya kalau musik dimainkan ka orang-orang dan masyarakat jadi tau kalau ada rumah yang sedang memiliki acara besar, hajatan, pernikahan, dan lain-lain. Jadi musik juga termasuk sebagai sarana komunikasi".[121]

Shalawat sebagai sarana informasi dan komunikasi juga dijelaskan oleh XXX.

> "Menurut saya musik shalawat sangat tepat menjadi sarana komunikasi karena pesannya sendiri sangat tepat bagi umat Islam".[122]

Dari hasil wawancara di atas diungkapkan, bahwa keberadaan musik termasuk musik shalawat merupakan penanda, pemberi informasi, dan

---

[119] Ropingi El Ishaq, "*Hiburan dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah*", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam (Vol.02, No.01, Thn.2014), hlm. 124

[120] Bagas Pambudi, *"Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat dalam Kesenian Gajah-gajahan di Desa Ngrukem Kabupaten Ponorogo Jawa Timur",* Skripsi (Yogyakarta,2015), hlm.35

[121] Fikri, *Wawancara* 26 Januari 2021

[122] XXX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian pesan positif terhadap masyarakat sekitar, bahwa sedang terdapat acara masyarakat berupa hajatan, pernikahan, dan lain-lainnya. Hal tersebut dapat dimaksudkan, bahwa musik sebagai sarana komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan judul Fenomena maraknya musik shalawat: Kajian sejarah, Perkembangan dan tradisi budaya di Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Jombang dikenal dengan masyarakat yang mencintai musik. Beberapa nama grup besar musik lahir dari Jombang. Oleh karena itu, banyak beberapa pecinta shalawat yang mengguakan musik untuk media dakwah dan ibadah. Kecintaan masyarakat Peterongan Jombang dengan musik membuat beberapa orang tertarik untuk berdakwah mengggunakan musik. Kentalnya kesenian musik yang ada di Jombang membuat kesenian musik shalawat berkembang pesat. Gambus di Peterongan merupakan jenis musik shalawat yang paling modern dan kaya akan komposisi musik.
2. Pada tahun 1962 hingga tahun 1965, alat musik rebana sangat ampuh digunakan untuk menarik perhatian warga, terutama di pelosok desa. Dalam perkembangannya, sekitar tahun 2008 - 2018 alat musik shalawat sangat bervariasi begitu pula dengan lagu nya yang sudah di improvisasi dengan lagu yang sedang tren pada tahun tersebut. Akan tetapi musik shalawat mengalami beberapa hambatan. Pada masanya, musik shalawat menerima banyak kecaman dari kebanyakan orang. Maka dari itu, jenis seni musik shalawat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami gempuran besar. Selain larangan dari segi agama, musik shalawat juga mengalami fundamentalisme terhadap pasar dan produksinya.

3. Masyarakat memiliki respon yang baik terhadap keberadaan musik shalawat yang sedang ramai saat ini. Pembawaan musik shalawat yang teduh dan sejuk membuat musik ini sering diputar dan digunakan untuk mengiringi kegiatan masyarakat. Musik shalawat membuat konten negative yang ada di dunia masa menjadi seimbang. Musik shalawat berisi hal-hal dan nilai yang baik. Isi dalam musik shalawat menuntun orang untuk berbuat baik dan berisi semua kebaikan, sehingga orang yang mendengarkannya akan merasa tenang dan orang yang tidak tau akan mengetahui sebuah kebaikan. Musik shalawat memiliki berbagai manfaat di kalangan masyarakat. Salah satu kecintaan masyarakat terhadap musik shalawat adalah dengan menggunakannya di berbagai ritual seperti pernikahan, maulid nabi, dan ritual keagamaan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran dan rekomendasi, antara lain:

1. Peneliti menyarankan kepada seluruh pelantun shalawat dan pecintanya untuk terus semangat dalam menyebarkan hal-hal positif dan bermanfaat terutama di dunia musik shalawat. Produksi yang berkaitan dengan musik shalawat harus memperhatikan kualitas musik dan isi dari musik tersebut, sehingga lebih dicintai oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada masyarakat, untuk lebih meningkatkan kreatifitas tanpa harus dilatar belakangi oleh hal-hal yang negative dari luar. Kebudayaan bisa dijaga dan diiringi dengan agama, sehingga terjadi keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Alangkah lebih baik jika budaya didasari oleh nilai-nilai agama yang telah diajarkan dalam agama Islam.
3. Peneliti berikutnya, yang sedang meneliti tentang perkembangan musik shalawat di Jombang supaya melakukan penelitian lebih mendalam lagi. Karna peneliti merasa tulisan ini masih sangat kurang dan jauh dari kata sempurna, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Kistanto, Nurdien Harry. *Tentang Konsep Kebudayaan.* Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalisasi, dan Pembangunan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Nahrawi *et al. Bentuk Penyajian Musik Rawana Grup Tomarendeng Lawarang dalam Acara Pernikahan di Desa Lekopa A'Ids Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar",* Corespondensi Author. Pendidiikan Sendratasik: Universitas Negeri Makassar

Pakpahan, Andre Fernand. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Medan: Yayasan Kita Menulis

Saroso, Andress. 2006. *Sosiologi 1 SMA Klelas X.* Surabaya: Yudhistira

Setiawan dan Samhis. 2019. *8 Pengertian Lirik Lagu Menurut Para Ahli.* Gurupendidikan

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah.* Jakarta: Media Pratama

Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritual Shalawat.* Malang: Uin Malik Press

Tesis:

Kristiyanti, Tri Junia. 2012. *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu grup Band Nidji dalam Album Breakthru dan Let's Play.* Thesis: Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Skripsi:

Binantoro, Argo. 2014. *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Cengklungan pada Paguyuban Podho Rukun Desa Geblog Kaloran Temanggung.* Skripsi. Yogyakarta

Indrayanto, Rendi. 2013. *Fungsi dan bentuk Penyajian Musik Shalawat Khotamannabi di Dusun Pagerejo Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.* Yogyakarta: Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lelono, Panji Riyadi Putro. 2012. *Perkembangan Penggunaan Instrumen Musik pada Kesenian Terbangan di Dusun Bakalan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman.* Yogyakarta: Ringkasan Skripsi

Mustakim, Toni. 2016. F*ungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalalk di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo.* Skripsi. Yogyakarta

Pambudi, Bagas. 2015. *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Shalawat dalam Kesenian Gajah-gajahan di Desa Ngrukem Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.* Skripsi, Yogyakarta

Pamungkas, Bayu. 2018. K*esenian Shalawat Putri Keluarga Sakinah di Desa Pulutan Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.* Skripsi Pengkajian Seni Yogyakarta

Puspitasari, Lilis Sri. 2017. *Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.* Skripsi. Makasar

Putra Nursan Dwi. 2015. *Hubungan Musik Instrumen dengan Kenyamanan Membaca di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar.* Skripsi. Makassar

Sari, Yenni Lukita. 2013. F*ungsi dan Bentuk Penyajian Musik Thillung di Dagaran Jurug Sewon Bantul.* Skripsi. Yogyakarta

Utomo, Dian Wibowo. 2009. *Hambatan, Motivasi, dan Strategi Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma yang Sedang Mengerjakan.* Skripsi. Yogyakarta

Wibowo, Danu. 2019. *Berselawat dengan Musik: Analisis Sama' Al-Ghazali dalam Majlis Hadrah ISHARI Surabaya.* Skripsi. Surabaya

Widyarsih, Sri. 2016. *Keberadaan Kesenian Shalawatan di Desa Tirto Sari Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.* Skripsi. Surakarta

Wiyanti, Wahyu. 2013. *Transformasi Musik Shalawatan Ke Dalam Campurngaji Kelompok Rebana Darussalam Lalung, Karanganyar.* Skripsi. Surakarta

Jurnal:

Angelina, Patricia Jessy dan Laksmi K Wardani. 2014. *Makna Ruang Ritual dan Upacara pada Interior Keraton Surakarta.* Jurnal Intra. Vol.02 No.02

Angkari, Sherlycin. 2013. *Motif Masyarakat Surabaya dalam Menonton Program Good Morning Hard Rocker On Sbo.* Jurnal E-Komunikasi. Vol.01 No.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bayuardi, Galuh. 2018. *Membaca Lirik Lgu Populer Indonesia: Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Bahasa",* Jurnal Sejarah dan Budaya. Vol.02 No.01

Bumi, Putri Intan Candra. 2017. *Bentuk Penyajian Karya Musik ANTARIXIA.* Solah. Vol.07 No.01

Bunganegara, Muadilah Hs. 2018. *Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin.* Tahdis. Vol.09 No.02

Gustam, Ramanda. 2015. *Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean POP di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan.* e-Journal Ilmu Komunikasi. Vol.03 No.02

Ilahi, Mohammad Takdir. 2017. *Kearifan Ritual Jodangan dalam Tradisi Islam Nusantara di Goa Cerme.* Jurnal Kebudayaan Islam. Vol.15 No.01

Ishaq, Ropingi El. 2014. *Hiburan dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol.02 No.01

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka

Karyawanto. 2019. *Penyajian Musik Goa Tabuhan di Pacitan Jawa Timur*. Promusika. Vol.07 No.02

Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial.* Jakarta: Dian Rakyat

Matnuh, Harpani *et al. 2018. Penerapan Nilai Keagamaan melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi di Lkelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat.* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol.05 No.09

Nadia, Zunly. 2011. *radisi Maulid pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta.* ESENSIA. Vol.XII No.01

Nirwanto, Bagus. 2015. *Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik.* Jurnal Seni Musik. Vol.04 No.01

Nurkholis. 2013. *Pendidkan dalam Upaya Memajukan Teknologi.* Jurnal Pendidikan. Vol.01 No.01

Priyatna, Sukmana *et al. 2017. Pembelajaran Vokal pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Metode Solfegio di Kelas V SD.* Jurnal Pena Ilmiah. Vol.02 No.01

Rumahuru, Yance Z. 2018. *Ritual sebagai Media Konstruksi Identitas: Studi Perspektif Teoritis.* Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial. Vol.11 No.01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sachari, Agus. 1986. *Seni, Desai, dan Teknolog, Konflik dan Harmoni.* Surabaya: Pustaka

Sinaga, Syahrul Syah. 2001. *Akulturasi Kesenian Rebana.* Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol.02 No.03

Sinaga, Theodora. 2018. *Dasar-dasar Teknik Bernyanyi Opera.* Jurnal Seni dan Budaya. Vol.02 No.02

Sumaludin, M Maman. 2018. *Identitas Nasional dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA.* Jurnal Pendidkan dan Peneliti Sejarah. Vol.01 No.02

Suryedi, Sherly Septia dan Yenni Idrus. 2019. *Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*. Gorga Jurnal Seni Rupa. Vol.08 No.01

Triyanto. 2018. *Pendekatan Kebudayaan dalam Penelitian Pendidikan Seni.* Jurnal Imajinasi. Vol. XII No.01

Wijaya, Bayu Tara. 2012. *Memasyarakatkan Rebana sebagai Kesenian ala Islam-Nusantara.* Artikel Fokus Lorong. Vol.02 No.02

Yunus, Moch. 2019. *Peringatan Maulid Nabi: Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indnesia.* Humanistika. Vol.05 No.02

Internet

Setiawan dan Samhis, *"8 Pengertian Lirik Lagu Menurut Para Ahli", https:www.grupendidkan.co.id/* Gurupendidkan (2019) diakses pada 04 Februari 2021

QS Lukman, *https://muslim.or.id/20706-benarkah-musik-islami-itu-haram.html* diakses pada 10 Februari 2021

http://e-koranmandar.com diakses pada 04 Februari 2021

Perintah Shalawat, *https://islam.nu.or.id/post/read/106922/sejarah-dan-asal-muasal-shalawat-nabi* diakses pada 04 Februari 2021

Letak Geografis Kecamatan Peterongan, *https//Sippa.ciptakarya.pu.go.id* diakses pada 04 Februari 2021

Wawancara:

Dewi Hajar, 30 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fikri Fairuz, 26 Januari 2021

Alifiyah Rissa, 28 Maret 2021

XXX, XXX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id